

**PENGARUH DEWAN DIREKSI WANITA, MANAJER
EKSEKUTIF DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DAN PENGAMBILAN
RISIKO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S. M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA	: DELLA AMELIA RISDI
NPM	2005160258
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN
KONSENTRASI	: MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata – 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 25 April 2024, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUSTUSKAN

Nama : DELLA AMELIA RISDI
NPM : 2005160257
Program Sudi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DEWAN DIREKSI WANITA, MANAJER EKSEKUTIF DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PENGAMBILAN RISIKO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Prof. Dr. Julfizen, S.E., M.Si)

Penguji II

(Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M)

Pembimbing

(Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunayan, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DELLA AMELIA RISDI
N P M : 2005160257
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DEWAN DIREKSI WANITA, MANAJER
EKSEKUTIF DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DAN PENGAMBILAN RISIKO PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2024

Pembimbing Skripsi


ARIF PRATAMA MARPAUNG. SE.,MM

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

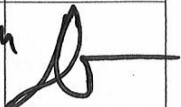


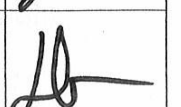
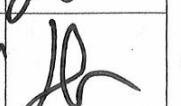
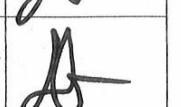
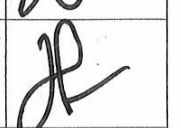

JASMAN SARIFUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.


Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

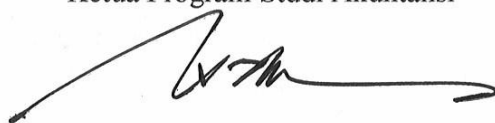


BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DELLA AMELIA RISDI
N.P.M : 2005160257
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Nama Dosen Pembimbing : ARIF PRATAMA MARPAUNG. SE.,MM
Judul Penelitian : PENGARUH DEWAN DIREKSI WANITA, MANAJER EKSEKUTIF DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PENGAMBILAN RISIKO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	penyusunan data awal pada latar belakang	18/2024 /2	
Bab 2	pertemuan pada kerangka	18/2024 /2	
Bab 3	kebaruan pada faktor kepanci operasional & jabatan	15/2024 /2	
Bab 4	penyusunan kehipotesis Sampel & kepanci	2/2024 /3	
Bab 5	kebaruan secara	16/2024 /3	
Daftar Pustaka	sesuai APA 7	20/2024 /3	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang meja hijau	26/2024 /3	

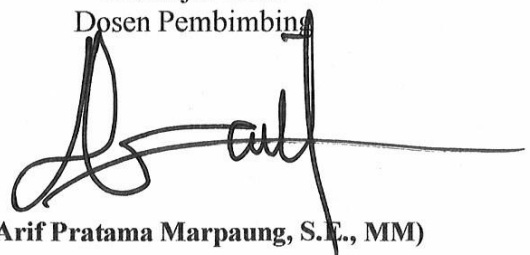
Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi



(Jasman Saripuddin, S.E., M.Si)

Medan, 2023

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



(Arif Pratama Marpaung, S.E., MM)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Della Amelia Risdi
NPM : 2005160257
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Manajer Eksekutif dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan dan Pengambilan Risiko Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut:
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 31 Maret 2024

Pembuat Pernyataan



Della Amelia Risdi

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat pengajuan judul
- Fotocopy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PENGARUH DEWAN DIREKSI WANITA, MANAJER EKSEKUTIF, KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PENGAMBILAN RISIKO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Della Amelia Risdi
Program Studi Manajemen
Email: dellarisdi07@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan direksi wanita, manajer eksekutif wanita dan komite audit wanita terhadap kinerja perusahaan dan pengambilan risiko perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan dewan direksi wanita, manajer eksekutif wanita, dan komite audit wanita. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan perbankan. Jumlah sampel sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2018-2022 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja dan pengambilan risiko perusahaan, manajer eksekutif wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja dan pengambilan risiko perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja dan pengambilan risiko. Hasil penelitian variabel kontrol pinjaman tidak berpengaruh terhadap kinerja dan pengambilan risiko perusahaan, ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan pengambilan risiko perusahaan, dan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja dan pengambilan risiko perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Dewan Direksi Wanita, Manajer Eksekutif Wanita, Komite Audit Wanita, Pinjaman, Ukuran Dewan, Modal

ABSTRACT***THE INFLUENCE OF WOMEN DIRECTORS, EXECUTIVE MANAGERS,
AUDIT COMMITTEES ON FINANCIAL PERFORMANCE AND
RISK-TAKING IN BANKING COMPANIES IN INDONESIA***

Della Amelia Risdi
Management Study Program
Email: dellarisdi07@gmail.com

The purpose of this study is to investigate and analyze the influence of women directors, women executive managers, and women audit committees on the performance and risk-taking of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research employs Financial Management theory related to women directors, women executive managers, and women audit committees. The approach utilized in this study is associative, and the data used is quantitative in nature. The population in this research consists of 60 banking companies. The sample size comprises 47 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange that published financial reports for the period 2018-2022, utilizing purposive sampling technique. Data analysis method employs panel data regression. The research findings indicate that women directors do not influence the performance and risk-taking of companies, women executive managers do not influence the performance and risk-taking of companies, and audit committees do not influence performance and risk-taking. The results also show that the control variable of loans does not influence the performance and risk-taking of companies, board size does not influence the performance and risk-taking of companies, and capital does not influence the performance and risk-taking of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Women Directors, Women Executive Managers, Women Audit Committees, Loans, Board Size, Capital`*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan Hidayah-Nya dan tidak lupa juga penulis mengucapkan shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian. Adapun judul skripsi penelitian yang diteliti yaitu **“PENGARUH DEWAN DIREKSI WANITA, MANAJER EKSEKUTIF, KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PENGAMBILAN RISIKO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA”** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi penelitian ini banyak mendapat bimbingan, bantuan dan fasilitas yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Muhammad Rudi dan Ibunda terkasih Risnawaty yang telah membesarkan, mendidik serta memberikan kasih sayang berupa perhatian, pengorbanan, bimbingan dan do'a kepada penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januri, S.E., MM., M.Si., CMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamammdiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak berkontribusi dan memberikan ilmunya kepada penulis serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendukung penulis dalam pelaksanaan penulisan skripsi.

10. Seluruh Staff/Pegawai Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
11. Adik Tersayang, Muhammad Aqil Risdi yang selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga bisa sampai ketahap ini. Semoga selalu diberkahi dan diberi kesehatan.
12. Kepada Muhammad Hafizh terimakasih telah menjadi penyemangat penulis sedari awal perkuliahan hingga proses penyusunan dan pengerjaan proposal ini. Serta telah berkontribusi penuh atas segala usahanya dalam memberikan semangat, dan dukungan. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
13. Terakhir, diri saya sendiri. Della Amelia Risdi terimakasih telah bertahan hingga berjuang sampai detik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan tak pernah mau memutuskan untuk menyerah. Kamu hebat.

Medan, Maret 2024

Penulis

DELLA AMELIA RISDI

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 <i>Corporate Governance</i>	12
2.1.2 Peran Perempuan di Dalam Perusahaan	14
2.1.3 Risiko Perbankan	16
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	20
2.1.5 Dewan Direksi.....	23
2.1.6 Eksekutif	24
2.1.7 Komite Audit.....	26
2.1.8 Variabel Kontrol.....	27
2.2 Kerangka Konseptual	29
2.2.1 Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.....	29
2.2.2 Pengaruh Manajer Eksekutif Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.....	29

2.2.3	Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	30
2.2.4	Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengambilan Risiko Perusahaan Perbankan.....	31
2.2.5	Pengaruh Eksekutif Wanita Terhadap Pengambilan Risiko Perusahaan Perbankan.....	31
2.2.6	Pengaruh Komite Audit Wanita Terhadap Pengambilan Risiko Perusahaan Perbankan	32
2.3	Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Jenis Penelitian	34
3.2	Definisi Operasional	34
3.2.1	Kinerja Keuangan (Variabel Dependen)	35
3.2.2	Pengambilan Risiko (Variabel Dependen)	36
3.2.3	Variabel Independen.....	37
3.2.4	Variabel Kontrol.....	39
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.4	Populasi dan Sampel.....	43
3.4.1	Populasi	43
3.4.2	Sampel.....	44
3.5	Teknik Analisis Data	45
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif	45
3.5.2	Analisis Regresi Data Panel	46
BAB 4 DATA DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Hasil Analisis Data	51
4.1.1	Analisis Deskriptif	57
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	59
4.1.3	Pengujian Mode	61
4.1.4	Hasil Pengujian Model	67
4.2	Pengujian Hipotesis	75
4.3	Pembahasan	80
4.3.1	Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan.....	80
4.3.2	Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap Pengambilan Risiko.....	81

4.3.3	Pengaruh Manajer Eksekutif Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan.....	82
4.3.4	Pengaruh Manajer Eksekutif Wanita Terhadap Pengambilan Risiko....	83
4.3.5	Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan	84
4.3.6	Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengambilan Risiko	85
4.4	Variabel Kontrol	86
BAB 5 PENUTUP.....		89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Saran	90
5.3	Keterbatasan Penelitian	91
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN.....		96

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	32
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Jumlah Dewan Direksi Wanita, Kinerja dan Pengambilan risiko	4
Tabel 3. 1 Variabel Operasional.....	41
Tabel 3. 2 Deskripsi Variabel.....	42
Tabel 3. 3 Rencana Penelitian dan tabel penelitian.....	43
Tabel 4. 2 Proses Pengambilan Sample	51
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif	58
Tabel 4. 4 Corelation Matrix	60
Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Cow Model 1	62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Cow Model 2	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Cow Model 3	63
Tabel 4. 9 Uji Huasman Model 1	64
Tabel 4. 10 Uji Hausman Model 2	64
Tabel 4. 11 Uji Hausman Model 3	64
Tabel 4. 12 Hasil Uji Langrange Multiplier Model 1.....	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji Langrange Multiplier Model 2.....	66
Tabel 4. 14 Hasil Uji Langrange Multiplier Model 3.....	66
Tabel 4. 15 Hasil Fixed Effect Model 1	68
Tabel 4. 16 Hasil Random Effect Model 2.....	70
Tabel 4. 17 Hasil Random Effect Model 3.....	73
Tabel 4. 18 Hasil Hipotesis Parsial (Uji T)	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate governance merupakan mekanisme untuk mengelola dan mengatur operasi bisnis serta tanggung jawab sebuah perusahaan. Tujuan utama penerapan *corporate governance* adalah mewujudkan nilai pemegang saham melalui pengawasan terhadap perilaku manajemen. Pengawasan ini dimaksudkan agar tindakan yang diambil manajemen dapat memberi manfaat bagi perusahaan dan pemiliknya. Dari sisi internal, *corporate governance* berfungsi sebagai alat untuk memantau kinerja manajemen dan mengurangi permasalahan.

Keberhasilan tata kelola perusahaan yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro mencakup peraturan dan persyaratan dari pemerintah. Faktor mikro berkaitan dengan mekanisme tata kelola perusahaan itu sendiri di dalam perusahaan. Dari sisi internal, keberhasilan manajemen yang baik dipengaruhi oleh kepemilikan saham, peran direksi, dan peran komite audit.

Semakin banyak anggota dewan perempuan dapat memberikan lebih banyak fakta dan detail. Secara umum, perempuan lebih tertarik untuk mencari fakta, banyak bertanya, dan sangat ingin tahu bagaimana organisasi benar-benar bekerja dengan jujur tentang kelemahan organisasi. (Anggraeni *et al.*, 2016)

Menurut (Sumira & Prihandini, 2022), biasanya perempuan lebih banyak melakukan analisis terhadap pengambilan keputusan. Mereka cenderung menganalisis masalah sebelum mengambil keputusan dan memproses keputusan yang diambil sehingga membuat penilaian masalah dan solusi alternatif lebih detail. Keragaman gender dalam dewan memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, semakin tinggi proporsi perempuan dalam dewan, maka semakin baik pula perilaku kehadiran direktur laki-laki. Secara khusus, perempuan dapat ditugaskan untuk mengaudit, mencalonkan, dan mengelola komite administrasi perusahaan, meskipun kemungkinannya lebih kecil dibandingkan laki-laki untuk duduk di bangku direksi atau manajer puncak.

Perempuan yang dinominasikan menjadi anggota dewan direksi pada perusahaan yang ramah terhadap perempuan bisa menjadi tanda keberhasilan perusahaan yang berjalan dengan baik, meskipun belum ada bukti bahwa kehadiran perempuan dapat menciptakan dampak positif bagi perusahaan (Huda & Dodi, 2020). Dalam posisi manajemen, seringkali posisi perempuan berada di depan posisi laki-laki. Karenanya, mereka menuntut hak yang sama dengan laki-laki, seperti memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan tinggi untuk bersaing mendapatkan posisi kepemimpinan yang selama ini didominasi lawan jenis. Akibatnya, muncul ketidaksetaraan gender yang merugikan perempuan.

Meski jumlah perempuan melebihi laki-laki bahkan di seluruh dunia, posisi kepemimpinan perempuan dalam perusahaan masih sedikit. Namun, seiring meningkatnya jumlah perempuan dalam posisi kepemimpinan perusahaan, studi keuangan dan perempuan semakin banyak dilakukan. Bahkan banyak perusahaan

menerapkan kuota minimal untuk melibatkan perempuan dalam dewan direksi atau manajemen.

Kuota gender terdokumentasi dapat mengurangi profit jangka pendek perusahaan karena memperkerjakan perempuan yang berimbas pada strategi perusahaan (Matsa & Miller, 2013). Untuk pertama kalinya pada tahun 2012, perempuan menduduki lebih dari sepuluh persen kursi dewan secara global. Terutama di negara maju, persentase perempuan dalam dewan naik dari 5% pada tahun 2001 menjadi 12,2% pada tahun 2012 (Saeed *et al.*, 2017).

Bank menghadapi berbagai risiko rumit dalam operasinya. Karakteristik bisnis bank yang rentan menimbulkan kerentanan tertentu seperti ketidakseimbangan aset dan kewajiban. Kegagalan pengelolaan risiko sangat merugikan baik bagi bank secara individu maupun sistem keuangan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik penting dilakukan untuk manajemen risiko efektif.

Keterbukaan informasi dapat meningkatkan keyakinan investor. Kehadiran direktur perempuan juga memberi sudut pandang beragam dalam pengambilan keputusan sehingga memperkuat praktik perusahaan. (Gulamhussen & Santa, 2015).

Berikut adalah data Kinerja Keuangan dan pengambilan risiko perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2018-2022 yang memiliki Dewan Direksi dan Manajer Eksekutif Wanita. Kinerja Keuangan di hitung menggunakan rasio ROA dan ROE, sedangkan pengambilan risiko perusahaan menggunakan *Z-Score*:

Tabel 1. 1 Jumlah Dewan Direksi Wanita dan Kinerja Keuangan

No	Kode	Tahun	Dewan Direksi Wanita	Modal	Aset	Pendapatan
1	ARTO	2018	1	115.559.000.000	664.673.000.000	(23.491.000.000)
		2019	1	1.320.417.323.505.000	1.321.057.201.505.000	(121.965.815.799)
		2020	1	1.232.333.000.000	2.179.873.000.000	(189.567.000.000)
		2021	1	8.249.455.000.000	12.312.422.000.000	86.024.000.000
		2022	1	8.263.757.000.000	16.965.295.000.000	15.913.000.000
2	BABP	2018	1	1.429.990.000.000	10.854.855.000.000	57.021.000.000
		2019	1	1.559.450.000.000	10.607.879.000.000	20.433.000.000
		2020	1	1.551.237.000.000	11.652.904.000.000	10.414.000.000
		2021	1	2.365.457.000.000	14.015.360.000.000	12.868.000.000
		2022	1	2.712.334.000.000	16.862.363.000.000	52.505.000.000
3	BBNI	2018	2	137.334.465.000.000	808.572.011.000.000	19.599.399.000.000
		2019	2	157.115.766.000.000	845.605.208.000.000	19.486.623.000.000
		2020	2	145.101.762.000.000	891.337.425.000.000	3.321.442.000.000
		2021	3	126.519.977.000.000	964.837.692.000.000	10.977.051.000.000
		2022	3	140.197.662.000.000	1.029.836.868.000.000	18.481.780.000.000
4	BBRI	2018	2	206.234.208.000.000	1.296.898.292.000.000	32.418.486.000.000
		2019	2	233.603.170.000.000	1.416.758.840.000.000	34.413.825.000.000
		2020	2	262.963.858.000.000	1.610.065.344.000.000	18.660.393.000.000
		2021	2	291.786.804.000.000	1.678.097.734.000.000	30.755.766.000.000
		2022	2	303.395.317.000.000	1.865.639.010.000.000	51.408.207.000.000
5	BCOM	2018	5	4.099.307.000.000	21.540.527.000.000	45.774.000.000
		2019	5	4.136.625.000.000	21.828.948.000.000	16.553.000.000
		2020	5	3.884.603.000.000	21.491.023.000.000	(45.651.000.000)
		2021	5	3.871.244.000.000	20.052.836.000.000	(153.443.000.000)
		2022	5	4.101.996.000.000	18.389.953.000.000	(350.767.000.000)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data di olah penulis, 2024

Berdasarkan data kinerja keuangan dari 2018 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan perbankan menunjukkan variasi yang signifikan. Meskipun ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja, ada juga yang mengalami penurunan dalam modal, aset, dan pendapatan dari tahun ke tahun.

Perusahaan-perusahaan dengan jumlah dewan direksi wanita yang lebih sedikit cenderung memiliki fluktuasi kinerja yang relatif stabil, meskipun korelasi langsung antara jumlah wanita di dewan direksi dengan kinerja keuangan tidak selalu terlihat.

Contohnya, BBNI dan BBRI mengalami peningkatan kinerja setelah menambah jumlah dewan direksi wanita menjadi 2-3 orang, sementara BCOM yang memiliki 5 dewan direksi wanita mengalami kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi wanita dalam jumlah moderat tampaknya memberikan manfaat positif bagi kinerja dan risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan komposisi dewan direksi secara cermat untuk mendukung kinerja keuangan yang optimal.

Kinerja Keuangan dari perspektif keuangan biasanya dikaitkan dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, total aset, dan ekuitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aktiva yang digunakan (Febryanto et al., 2019). ROA mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba secara keseluruhan.

Return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Radiman & Athifah, 2021). Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh dan posisi keuangannya semakin baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hartono & Nugrahanti, 2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja bank, komite audit tidak berpengaruh signifikan, sedangkan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Hasil kinerja harus terukur dan merepresentasikan kondisi empiris perusahaan (Syafiqurrahman et al., 2014). Perusahaan yang sukses mampu bertahan karena mendapat kepercayaan masyarakat sehingga nyaman untuk berinvestasi (Syafiqurrahman et al., 2014). Kinerja bank penting untuk diteliti dengan menggunakan rasio keuangan seperti *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Efektivitas kebijakan tercermin dari kinerjanya karena kebijakan manajemen harus diintegrasikan dalam operasi bank. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kepercayaan pemegang saham dan keinginan mereka meningkatkan nilai perusahaan atau kesejahteraan pemegang saham (Purwoko & Sudiyatno, 2013).

Ukuran dewan direksi merupakan mekanisme tata kelola perusahaan penting yang memengaruhi Kinerja Keuangan (Sukandar & Rahardja, 2014). Penelitian menunjukkan jumlah anggota dewan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sejalan dengan penelitian sebelumnya (Gill & Obradovich, 2012). Namun, beberapa penelitian lain menyatakan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan (Romano *et al.*, 2012). Semua anggota direksi memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan tugas dan membuat keputusan meski tetap menjadi tanggung jawab bersama. Tugas utama direktur utama sebagai pemimpin adalah mengkoordinasikan kegiatan direksi (Marpaung et al., 2022).

Proporsi manajer eksekutif wanita dalam perusahaan umumnya lebih sedikit dibandingkan pria. Meskipun demikian, beberapa riset menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran manajer eksekutif berpotensi memberikan dampak positif pada Kinerja Keuangan. Keragaman gender dalam manajer eksekutif dapat

meningkatkan pengawasan sehingga mengurangi perilaku opportunistik dan pada akhirnya dapat menaikkan kinerja keuangan. Di sisi lain, sejumlah penelitian juga menemukan bukti yang berlawanan. Penelitian dari (Ahern & Dittmar, 2012) menunjukkan bahwa penunjukan CEO wanita berkorelasi negatif dengan nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh (Dezsö & Ross, 2012) yang menyatakan kinerja keuangan cenderung menurun setelah pengangkatan manajer eksekutif wanita.

Selain Manajer Eksekutif yang paling berpengaruh adalah Komite audit, Komite audit merupakan komite independen yang dibentuk dari dewan komisaris. Tugasnya membantu menguatkan fungsi pengawasan dewan komisaris terhadap pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit, dan implementasi tata kelola perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Hifdzuhuma, 2018). Namun, penelitian lain oleh (DeSesso & Williams, 2012) menyatakan pengaruh negatif jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan. Komite audit membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab terkait fungsi keuangan dan akuntansi. Komite audit bertugas mengawasi audit internal, menentukan tugas audit internal, dan memastikan independensi audit internal.

Variabel kontrol dianggap sebagai variabel perancu karena keberadaannya dapat mengganggu pemahaman mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel kontrol juga dapat berfungsi sebagai variabel penekanan. Jika hasil analisis menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel, dan ketika diuji dengan menggunakan variabel kontrol, hubungan tersebut menjadi lebih jelas (S.

Nasution, 2017). Pada penelitian ini menggunakan variabel kontrol *Loans* dan *Board Size* untuk memperkuat penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Manajer Eksekutif, Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan dan Pengambilan Risiko Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Wanita sebagai Dewan Direksi dapat meningkatkan Kualitas Kinerja Perusahaan Perbankan.
2. Apakah Wanita sebagai Dewan Direksi dapat meningkatkan Kualitas Pengambilan Risiko Perusahaan Perbankan.
3. Apakah Wanita sebagai Manajer Eksekutif dapat meningkatkan Kualitas Kinerja Perusahaan Perbankan.
4. Apakah Wanita sebagai Manajer Eksekutif dapat meningkatkan Kualitas Pengambilan Risiko Perusahaan Perbankan.
5. Apakah Wanita sebagai Komite Audit dapat meningkatkan Kualitas Kinerja Perusahaan Perbankan.
6. Apakah Wanita sebagai Komite Audit dapat meningkatkan Kualitas Pengambilan Risiko Perusahaan Perbankan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu pengamatan dari tahun 2018- 2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Direksi Wanita berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan ?
2. Apakah Dewan Direksi Wanita berpengaruh terhadap Pengambilan Risiko Perusahaan Perbankan?
3. Apakah Manajer Eksekutif Wanita berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan ?
4. Apakah Manajer Eksekutif Wanita berpengaruh terhadap Pengambilan Risiko Perusahaan Perbankan?
5. Apakah Komite Audit Wanita berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan ?
6. Apakah Komite Audit Wanita berpengaruh terhadap Pengambilan Risiko Perusahaan Perbankan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Pengambilan Risiko Perusahaan Perbankan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Manajer Eksekutif Wanita terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Manajer Eksekutif Wanita terhadap Pengambilan Risiko Perusahaan Perbankan di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit Wanita terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit Wanita terhadap Pengambilan Risiko Perusahaan Perbankan di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menguji pengaruh manajer eksekutif wanita, dewan direksi wanita, dan komite audit wanita terhadap Kinerja Keuangan perbankan, berpotensi memperluas pengetahuan dalam manajemen keuangan. Hasilnya dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dan investor dalam upaya meningkatkan Kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Corporate Governance*

2.1.1.1 *Pengertian Corporate Governance*

Corporate governance berfungsi sebagai pedoman bagi manajer dalam mengelola perusahaan dengan baik. Manajer membuat keputusan keuangan dengan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat mendapatkan manfaat. Manajer bertujuan untuk bekerja secara efisien dan efektif guna mengurangi biaya modal dan meminimalkan risiko, dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Investor diharapkan dapat menerima pendapatan sesuai dengan harapan.

Definisi *corporate governance* digunakan untuk merancang suatu kerangka metode *corporate governance* khususnya untuk perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Program *corporate governance* bertujuan untuk mendorong perusahaan agar tetap bersaing dengan baik dalam penerapan praktik-praktik perusahaan yang baik secara berkelanjutan. Di sisi lain, program ini memberikan penghargaan kepada perusahaan yang termotivasi untuk menerapkan *corporate governance*, sambil menunjukkan masalah-masalah spesifik yang dihadapi perusahaan-perusahaan di Indonesia ketika menerapkan konsep *good corporate governance*.

Dalam berbagai literatur, dewan direksi dijelaskan dan dikonseptualisasikan melalui berbagai aspek, termasuk jumlah direktur independen, kekuasaan dewan direksi, ukuran dewan, dan keragaman gender dalam dewan. Oleh karena itu, komposisi dan keberagaman dalam direksi dianggap sebagai salah satu indikator manajemen perusahaan (Suryanto & Refianto, 2019).

Peran perempuan dalam sektor perekonomian dapat meluas ke sektor eksekutif. Penjelasan tersebut mencakup kemampuan perempuan untuk menduduki posisi di dewan, baik itu dewan komisaris maupun dewan direksi. Dikemukakan bahwa kehadiran perempuan dalam rapat dewan perusahaan diyakini membawa dampak positif. Namun, penjelasan juga menekankan bahwa partisipasi perempuan seharusnya didukung oleh latar belakang yang kompeten dalam pengambilan keputusan, termasuk tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang sesuai.

Topik keragaman gender dalam manajemen puncak menarik untuk dijelaskan dalam konteks *corporate governance* di Indonesia. Pandangan umum yang meyakini bahwa laki-laki lebih kompeten sebagai pemimpin perusahaan (Anto et al., 2023). *Corporate governance* diharapkan meningkatkan Kinerja Keuangan melalui pengambilan keputusan yang lebih baik, efisiensi operasional tinggi, pelayanan optimal kepada pemangku kepentingan, akses pembiayaan yang ekonomis, serta meningkatkan nilai pemegang saham dan kepercayaan investor (Jae, 2024).

2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat *Corporate Governance*

Tujuan dan manfaat dari *corporate governance* adalah mewujudkan prinsip-prinsip *corporate governance* guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha.

Corporate governance berfungsi sebagai pedoman bagi manajer dalam mengelola perusahaan dengan baik.

Corporate governance adalah mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan bisnis melalui hubungan yang baik, adil, dan transparan antara semua pihak, termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Fokusnya adalah pada pola perilaku bisnis yang dapat diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap pemegang saham, dan hubungan dengan pemangku kepentingan (Widyo Iswara, 2014).

Corporate Governance adalah langkah awal yang terbukti secara teoritis untuk meningkatkan Kinerja Keuangan. Penting bagi perusahaan memiliki metode pengukuran pencapaian tujuan dalam jangka waktu tertentu, memastikan visi dan misi organisasi terpenuhi. Tingkat kepatuhan dan Kinerja Keuangan yang tinggi, menurut *Corporate Governance Index Perception*, mengindikasikan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan. (Ritonga & Afriyenti, 2023)

2.1.2 Peran Perempuan di Dalam Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Peran Perempuan di Dalam Perusahaan

Peran mencakup tugas, tanggung jawab, dan perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu situasi atau konteks. Ini melibatkan bagaimana individu atau kelompok seharusnya berperilaku, berinteraksi, dan memenuhi tanggung jawab dalam lingkungan tertentu. Peran bisa formal terkait struktur organisasi atau aturan, atau informal yang muncul melalui interaksi sosial dan dinamika kelompok. Contoh peran termasuk pemimpin tim, guru di kelas, atau karyawan di organisasi. Peran membantu

membentuk ekspektasi dan norma perilaku, menciptakan kerangka kerja yang terstruktur dalam situasi tertentu.

Perempuan adalah individu dengan karakteristik biologis dan anatomi yang umumnya terkait dengan jenis kelamin perempuan. Identitas gender dan peran sosial juga penting dalam definisi perempuan, yang membentuk kelompok beragam dengan peran yang terkait dengan status dalam masyarakat (Wahyunti, 2018). Kepemimpinan perempuan meningkatkan produktivitas dan keuntungan, mendorong kesetaraan gender tanpa diskriminasi, dan memberikan peluang yang sama dalam mencapai prestasi. Perempuan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam mengendalikan pembangunan negara (Huda & Dodi, 2020).

2.1.2.2 Peran Wanita di dalam Perusahaan

Anggota dewan direksi perempuan di perusahaan dianggap penting karena efektif dalam mengawasi kinerja manajemen, berusaha optimal untuk kepentingan perusahaan, dan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Menurut (Widyati, 2013), mereka cenderung lebih rasional dalam pengambilan keputusan. Keberadaan keragaman gender dalam direksi memberikan sudut pandang luas dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan.

(Widyati, 2013) menyatakan bahwa komite audit yang efektif dan independen dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Keragaman komposisi anggota komite audit perlu diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja dan pengambilan risiko dalam perusahaan perbankan.

2.1.3 Risiko Perbankan

2.1.3.1 Pengertian Risiko Perbankan

Risiko, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan pandangan (Philip Best, 2004), merujuk pada konsekuensi negatif dari suatu tindakan, termasuk kerugian finansial. Dalam konteks manajemen, risiko diartikan sebagai ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian dalam bentuk kehilangan harta, penurunan keuntungan, atau merugikan kemampuan ekonomis. (Indonesia, 2004) Bank Indonesia, dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI), mendefinisikan risiko sebagai potensi kejadian yang dapat mengakibatkan kerugian bagi bank.

Risiko sering diartikan sebagai ketidakpastian di mana beberapa kemungkinan kejadian dapat menghasilkan hasil yang berbeda (Sasi, 2017). Meskipun umumnya dianggap sulit diukur secara kuantitatif, risiko pada dasarnya adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang merugikan, baik bagi perusahaan maupun individu (Hamzah, 2018).

2.1.3.2 Jenis- Jenis Risiko

Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 menyebut sepuluh jenis risiko yang dihadapi oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah, termasuk risiko pembiayaan, pasar, likuiditas, operasional, inflasi, reputasi, strategis, kepatuhan, imbal hasil, dan investasi.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian karena ketidakmampuan nasabah memenuhi kewajiban. Ini termasuk risiko konsentrasi pembiayaan, di mana dana disalurkan secara terkonsentrasi pada satu entitas, industri, sektor, atau wilayah, berpotensi menyebabkan kerugian besar bagi kelangsungan usaha bank.

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah potensi kerugian dari fluktuasi harga pasar yang memengaruhi nilai aset seperti tagihan, kewajiban, dan neraca. Faktor-faktor pasar melibatkan suku bunga, nilai tukar, risiko komoditas, dan saham. Konsekuensinya dapat muncul dari perubahan nilai tukar mata uang, harga saham, obligasi, dan komoditas, terutama saat aset diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu. Risiko pasar juga dapat memengaruhi bank, bahkan dalam posisi pasif, seperti pada risiko nilai tukar mata uang.

3. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas terjadi ketika bank tidak dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan cepat dan biaya yang wajar. Menurut IFSB, dalam konteks bank Islam, risiko ini adalah potensi kerugian karena kesulitan memenuhi kewajiban tanpa mengalami kerugian besar. Sementara menurut PBI No. 13/23/PBI/2011, risiko likuiditas adalah situasi di mana bank tidak dapat memenuhi kewajiban jatuh tempo tanpa mengganggu aktivitas dan stabilitas keuangan bank.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional dalam Kerangka Kerja Basel II adalah potensi kerugian dari kegagalan internal seperti proses, faktor manusia, atau sistem. Ini dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung, melibatkan kesalahan manusia, kegagalan proses, dan masalah sistem. Risiko ini memiliki potensi merugikan reputasi dan secara tidak langsung berdampak pada keuangan. Misalnya, gangguan reputasi dapat menyebabkan perpindahan nasabah ke bank lain.

5. Risiko Inflasi

Inflasi, menurut KBBI, adalah kondisi penurunan nilai uang akibat peningkatan jumlah uang dan berakibat pada kenaikan harga barang. Risiko terkait inflasi dapat mengurangi daya beli uang individu karena tingkat bunga investasi jangka pendek mungkin tidak cukup mengimbangi kenaikan biaya hidup.

6. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah kemungkinan menurunnya kepercayaan pihak terkait akibat persepsi negatif terhadap bank, yang dapat berasal dari laporan media, rumor, atau kurangnya efektivitas strategi komunikasi bank.

7. Risiko strategis

Risiko strategis adalah kemungkinan kerugian karena kesalahan dalam membuat atau melaksanakan keputusan strategis, serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Faktor-faktor penyebabnya meliputi keputusan strategis tidak sejalan dengan visi dan misi bank, kurangnya analisis lingkungan strategis, dan

ketidaksesuaian rencana strategis di berbagai tingkatan. Risiko tambahan dapat muncul dari ketidakmampuan mengantisipasi perubahan dalam lingkungan bisnis seperti perkembangan teknologi, kondisi ekonomi, persaingan pasar, dan perubahan kebijakan.

8. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah potensi risiko yang timbul karena ketidakpatuhan atau pelanggaran oleh bank terhadap peraturan hukum, ketentuan yang berlaku, dan prinsip syariah..

9. Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*)

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil bank kepada nasabah. Perubahan ini bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, memengaruhi keputusan nasabah dan aliran dana antarbank.

10. Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*)

Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) terjadi saat bank memberikan pembiayaan bagi hasil kepada nasabah, di mana bank ikut menanggung risiko potensial kerugian usaha nasabah. Dalam skenario ini, jika usaha nasabah mengalami kebangkrutan, jumlah pokok pembiayaan dari bank tidak dapat dikembalikan.

2.1.3.3 Indikator Risiko Perusahaan

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan *Z-score* (Log_Z) untuk mengevaluasi risiko ketidakmampuan membayar utang yang dihitung dengan menambahkan rata-rata *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Asset Ratio* (CAR),

kemudian membaginya dengan standar deviasi ROA (Ghenimi *et al.*, 2017; Trad *et al.*, 2017).

Z-score adalah indikator utama risiko perbankan yang digunakan sebagai probabilitas kegagalan dan sebagai alat untuk mengukur stabilitas bank. Semakin tinggi nilai *Z-score*, semakin rendah tingkat risiko yang diambil oleh bank. Sebaliknya, semakin besar nilai *Z-score*, menunjukkan bahwa bank semakin aman atau stabil dari risiko (Srairi, 2013; Köhler, 2014).

Rumus perhitungan *Z-score* adalah:

$$Z\text{-score} = \frac{(\text{Return On Asset} + \text{Capital Asset Ratio})}{(\text{standar deviasi Return On Asset})}$$

2.1.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Keputusan Kementerian Keuangan No. 740/KMK.00/1989, mencerminkan tingkat kesehatan yang dicapai dalam suatu periode. Ini adalah ukuran kemampuan untuk menilai hasil dan pencapaian dalam menjalankan tugas atau fungsi. Kinerja dapat diukur melalui indikator seperti produktivitas, efisiensi, efektivitas, atau pencapaian tujuan dalam periode waktu tertentu (Ivancevich & M., 2014). Bank yang dapat konsisten dalam mempertahankan kinerjanya, terutama dengan profitabilitas tinggi, distribusi dividen yang baik, dan prospek usaha yang positif, serta memenuhi persyaratan peraturan perbankan prudensial dengan baik, memiliki potensi untuk meningkatkan nilai saham dan menarik investasi dari pihak ketiga.

2.1.4.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Evaluasi performa bank memiliki keuntungan yang mencakup (Rusdian, 2014):

1. Evaluasi organisasi mencerminkan keberhasilan implementasi aktivitas.
2. Pengukuran kinerja menilai kontribusi unit terhadap tujuan perusahaan.
3. Pengukuran kinerja dasar untuk merumuskan strategi perusahaan.
4. Pedoman dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan aktivitas.
5. Dasar kebijakan investasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

2.1.4.3 Cara Mengukur Kinerja Keuangan

Manajemen perusahaan, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi Kinerja Keuangan, dapat mengukurnya dengan menggunakan rasio profitabilitas atau yang juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Sebagai contoh, (Kasmir, 2015) menyebutkan beberapa jenis rasio profitabilitas yang umumnya digunakan dalam perusahaan:

1. *Return on assets (ROA)*

Return On Investment (ROI) atau *Return on Assets (ROA)* mencerminkan pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. ROI juga mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Inters \& TAX}}{\text{Total Assets}}$$

Total Assets

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan modal.

Rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EarningAfterInterest\&Tax}}{\text{Equity}}$$

2.1.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Menurut Maswig (2008:3), Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh sejumlah faktor baik dari internal maupun eksternal. Beberapa faktor tersebut mencakup:

1. **Faktor Lingkungan Eksternal**

Lingkungan eksternal, meskipun berada di luar kendali perusahaan, harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Aspek-aspek ini mencakup kebijakan pemerintah, kekuatan hukum, teknologi saat ini, sumber daya, pesaing, dan evolusi selera pelanggan.

2. **Faktor Lingkungan Industri**

Lingkungan industri melibatkan ancaman dari pendatang baru, keberadaan barang substitusi, dan intensitas persaingan, yang secara langsung memengaruhi Kinerja Keuangan. Perubahan dalam lingkungan industri dapat berdampak signifikan pada Kinerja Keuangan.

Selain itu, Kinerja Keuangan juga tercermin melalui laba operasional, laba bersih per saham, dan rasio keuangan yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam

mengelola aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, faktor-faktor mikro dan makro turut memengaruhi Kinerja Keuangan, yaitu:

a. Faktor Mikro

Faktor ini berdampak di dalam perusahaan dan memengaruhi harga saham, seperti laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap hutang, serta keberadaan komisaris independen, komite audit, dan tata kelola perusahaan.

b. Faktor Makro

Faktor makro, sementara memengaruhi perusahaan, bersifat jangka panjang. Hal ini mencakup tingkat bunga domestik, inflasi, kebijakan pemerintah, krisis valuta asing, siklus ekonomi, dan peredaran uang.

2.1.5 Dewan Direksi

2.1.5.1 Pengertian Dewan Direksi

Dewan direksi adalah kelompok individu yang memainkan peran penting dalam pengelolaan perusahaan, termasuk pengendalian internal, komunikasi, tanggung jawab sosial, manajemen risiko, dan kepengurusan. Jabatan dalam dewan direksi setara dengan direktur utama (Iqramuddin & Djalil, 2020). Direksi, menurut (Kusuma, 2017), merupakan organ perusahaan publik atau emiten yang bertanggung jawab mengelola aktivitas perusahaan sesuai tujuan perusahaan. Mereka juga berperan sebagai perwakilan perusahaan di dalam dan di luar pengadilan sesuai anggaran dasar perusahaan. Dewan direksi minimal terdiri dari dua anggota, salah satunya dapat menjadi direktur utama atau presiden direktur.

Dalam fungsi pengelolaan perusahaan, Direksi memiliki lima tugas utama: kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Menurut (Eisenhardt, 1989), seperti yang dikutip oleh (Lukviarman, 2016), keberadaan direksi adalah mekanisme krusial untuk membatasi kegiatan manajer, terutama ketika terdapat perbedaan tujuan antara manajer dan pemilik perusahaan. Meskipun begitu, perlu dicatat bahwa keberadaan direksi tidak selalu dianggap sebagai pelindung utama terhadap kepentingan pemegang saham.

2.1.5.2 Karakteristik Dewan Direksi

Penelitian oleh (Albawwat & Ali Basah, 2015) dan (Alhazaimah *et al.*, 2014) menunjukkan bahwa kompensasi direksi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Memberikan kompensasi kepada dewan direksi dapat mendorong perhatian terhadap insentif seperti bonus dan insentif, sehingga meningkatkan perilaku oportunisme manajerial.

2.1.6 Eksekutif

2.1.6.1 Pengertian Eksekutif

Eksekutif adalah individu yang memiliki peran paling krusial atau otoritas tertinggi dalam suatu organisasi. Seorang eksekutif memiliki wewenang tertinggi dalam mengelola operasional perusahaan dan perannya sangat berpengaruh terhadap keseluruhan perusahaan serta dalam mengatur tim bawahannya.

Seorang eksekutif memiliki peran krusial dalam menentukan arah perusahaan, membuat keputusan dan kebijakan yang tepat. Menurut (Low, 2006), pemimpin

eksekutif perusahaan cenderung memiliki dua karakter utama: *Risk Taker* dan *risk averse*. *Risk Taker* adalah eksekutif yang berani mengambil risiko besar, sementara *risk averse* adalah eksekutif yang lebih berhati-hati dan enggan mengambil risiko besar. Karakter *Risk Taker* mendorong mencari peluang besar dengan risiko signifikan, sementara eksekutif *risk averse* cenderung menghindari risiko besar dan lebih memilih risiko yang lebih kecil (Wicaksono & Oktaviani, 2021).

Top eksekutif dalam setiap perusahaan menduduki posisi paling tinggi dan membawa karakteristik khusus yang memengaruhi cara mereka memimpin dan mengelola perusahaan. Karakter seorang eksekutif memiliki peran penting dalam menentukan sistem dan budaya kerja perusahaan, karena setiap tindakan perusahaan membawa risiko, baik kecil maupun besar. Perspektif (Sari & Ramli, 2023) menunjukkan bahwa sifat *risk-taking* atau *risk-averse* dari eksekutif manajemen dapat memengaruhi sejauh mana risiko perusahaan atau corporate risk yang dihadapi.

2.1.6.2 Karakteristik Eksekutif

(Jurnali & Manurung, 2023) mengemukakan Eksekutif dapat memiliki dua karakter utama, yaitu *Risk Taker* dan *risk averse*. *Risk Taker* lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis, didorong oleh keinginan untuk mencapai penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Menurut (Darmawan, 2016) jika eksekutif memiliki karakter *Risk Taker* atau bersedia mengambil risiko tinggi, maka mereka lebih cenderung mengambil keputusan bisnis yang berani untuk mencapai hasil sesuai aspirasi mereka.

Eksekutif yang memiliki karakter risk averse cenderung tidak menyukai risiko dan kurang berani dalam mengambil keputusan bisnis. Salah satu proksi untuk menilai karakter eksekutif adalah melalui risiko perusahaan (corporate risk), yang mencerminkan deviasi standar dari laba perusahaan dari yang direncanakan. Semakin besar deviasi standar laba perusahaan, semakin besar risiko perusahaan yang dihadapi (Suprimarini & Suprasto, 2015).

Tingkat risiko perusahaan mencerminkan karakter eksekutif, apakah termasuk Risk Taker atau risk averse. Menurut (Anto et al., 2023), eksekutif yang memiliki karakter Risk Taker lebih berani membuat keputusan untuk melakukan pembiayaan hutang, karena memiliki informasi yang lengkap tentang biaya dan manfaat hutang tersebut.

2.1.7 Komite Audit

2.1.7.1 Pengertian Komite Audit

Komite audit adalah sebuah kelompok yang ditunjuk oleh dewan pengawas untuk menjaga independensi auditor dari manajemen. Mereka bertanggung jawab dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, serta memberikan informasi tentang kondisi aktual perusahaan (Marcelino, 2021).

Komite audit, berdasarkan (Kristilestari & Andesto, 2023), mendorong manajemen perusahaan untuk menjalankan pengelolaan usaha yang sehat melalui fungsi pengawasan. Komite ini membantu dewan komisaris dalam tugas pengawasan, melindungi kepentingan pihak eksternal dari potensi kecurangan manajemen. Temuan

komite audit dari pengawasan kegiatan manajemen diarahkan untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit, yang merupakan komite independen, diwajibkan di setiap perusahaan di Indonesia dan dibentuk oleh dewan komisaris untuk memperkuat fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit, dan penerapan tata kelola perusahaan. (Prahesti, 2016).

2.1.7.2 Karakteristik Komite Audit

Banyak peneliti menggunakan independensi, kompetensi, jumlah anggota, dan frekuensi pertemuan sebagai variabel penelitian dalam mengkaji karakteristik komite audit. Meskipun begitu, hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidak konsistenan. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk menguji kembali dengan menambahkan variabel baru, yaitu jenis kelamin (Tarantika & Solikhah, 2019). Selain atribut lain yang ditetapkan oleh Komite Audit independen, seperti kompetensi keuangan dan frekuensi pertemuan dalam setahun, penting juga untuk mempertimbangkan lamanya anggota berada dalam komite audit (Marcelino, 2021).

2.1.8 Variabel Kontrol

2.1.8.1 Loans

Menurut (Zulifiah & Susilowibowo, 2014), kata "kredit" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "credere" yang berarti percaya. Artinya, pemberi kredit mempercayai bahwa penerima kredit akan membayar pinjaman sesuai dengan waktu yang disepakati, sehingga pemberian kredit didasarkan pada kepercayaan dari pemberi kredit. Menurut (I.M. Sari dkk, 2020), risiko kredit adalah risiko paling signifikan bagi bank. Sukses

operasional bank sangat tergantung pada pengukuran risiko kredit yang akurat dan manajemen yang efisien.

2.1.8.2 Board Size

Menurut (Kristilestari & Andesto, 2023), *Board Size* atau ukuran dewan merujuk pada jumlah anggota dalam dewan perusahaan. Sedangkan, menurut (I. Prasetyo dan Mawardi, 2018), ukuran dewan mengacu pada jumlah komisaris dan direktur dalam perusahaan, yang berperan sebagai pengawas internal untuk memantau tindakan manajemen.

2.1.8.3 Capital

Capital adalah aset atau sumber daya yang dimiliki oleh individu atau organisasi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa guna mencapai tujuan tertentu (Firdaus & Ariyanti, 2011). (Brigham dan Houston, 2010) mengemukakan bahwa capital terdiri dari modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari pemilik perusahaan dan modal asing (hutang) yang berasal dari kreditor.

Struktur modal mengacu pada perimbangan antara modal sendiri dan modal asing yang digunakan oleh perusahaan (Ahmad, 2004). Struktur modal yang optimal memegang peran penting dalam kelangsungan operasi dan pencapaian nilai perusahaan yang maksimal (Sartono, 2010). Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan struktur modal yang optimal meliputi risiko bisnis, posisi pajak perusahaan, fleksibilitas keuangan, kecenderungan konservatif atau agresif dari manajemen, serta kondisi pasar (Van Horne & Wachowicz, 2009).

2.2 Kerangka Konseptual

Menurut pemaparan di atas, kerangka konseptual merupakan keterkaitan antar konsep yang digunakan dalam suatu masalah penelitian. Kerangka konseptual membantu menghubungkan dan menguraikan topik bahasan. Kerangka konseptual diturunkan dari ilmu atau teori yang mendasari variabel penelitian. Teori yang digunakan sebagai landasan berhubungan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian (Nugroho & Widiasmara, 2019) Jumlah pria dan wanita di dewan direksi tidak banyak memengaruhi Kinerja Keuangan dan dalam penelitian (Gulamhussen & Santa, 2015). Dewan direksi yang memiliki lebih banyak anggota wanita cenderung meningkatkan Kinerja Keuangan mereka. Namun dalam penelitian (Darmadi, 2013) dan (Widianingsih, 2018), kehadiran direktur perempuan dapat menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan

2.2.2 Pengaruh Manajer Eksekutif Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Menurut (Khan dan Vieito, 2013), manajer eksekutif wanita cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan risiko dan lebih fokus pada kinerja jangka panjang dibandingkan pria. Hal ini berdampak positif bagi kinerja dan ketahanan perbankan dalam jangka panjang. Sejalan dengan itu, (Sabrina, 2013) juga berpendapat bahwa kepemimpinan wanita yang cenderung lebih demokratis dan partisipatif dapat meningkatkan komitmen karyawan dan kinerja perbankan.

Beberapa penelitian empiris juga mendukung hal tersebut. (Pathan dan Faff, 2013) melalui studi di negara-negara Asia menemukan bahwa perbankan dengan CEO wanita cenderung lebih profitable dan memiliki risiko kredit macet yang lebih rendah. Penelitian (Liu *et al*, 2014) di Cina juga menyimpulkan bahwa bank yang dipimpin wanita memiliki kinerja ROA dan ROE yang lebih tinggi dibandingkan bank dengan CEO pria.

2.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut (M. Nasution, 2013), komite audit adalah bagian dari dewan pengawas yang bertugas mengawasi operasi dan manajemen perusahaan. Keberadaannya sangat vital bagi manajemen perusahaan, berperan sebagai elemen baru dalam sistem pengendalian perusahaan selain audit internal. Sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan direksi, komite audit bekerja sama dengan manajemen untuk menangani masalah pengendalian perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anderson dkk, 2004) menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit yang dibentuk oleh perusahaan, semakin banyak perlindungan dan kontrol yang diberikan terhadap proses akuntansi. Secara finansial, hal ini akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian (Arifani, 2013) mendukung temuan tersebut, di mana ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, penelitian (Alqatan dkk, 2019) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perbankan.

2.2.4 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengambilan Risiko Perusahaan Perbankan

Penelitian yang dilakukan oleh (Mollah *et al.*, 2017) menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengambilan risiko perbankan di negara Bangladesh. Hal ini mengindikasikan bahwa dewan direksi yang lebih besar cenderung lebih berani dalam mengambil risiko.

Sebaliknya, penelitian (Pathan, 2013) di negara-negara Asia Selatan menemukan hubungan negatif antara ukuran dewan direksi dengan risiko perbankan. Direksi yang lebih kecil dianggap lebih fokus dalam pengawasan risiko. Penelitian lain oleh (Berger *et al.*, 2016) menyimpulkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit perbankan di Amerika Serikat.

2.2.5 Pengaruh Eksekutif Wanita Terhadap Pengambilan Risiko Perusahaan Perbankan

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan eksekutif wanita dalam manajemen puncak perbankan berpotensi mempengaruhi pengambilan risiko perusahaan. Sejumlah penelitian menemukan eksekutif wanita cenderung lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan dan lebih memperhatikan kepatuhan aturan dibandingkan eksekutif pria (Smith *et al.*, 2006).

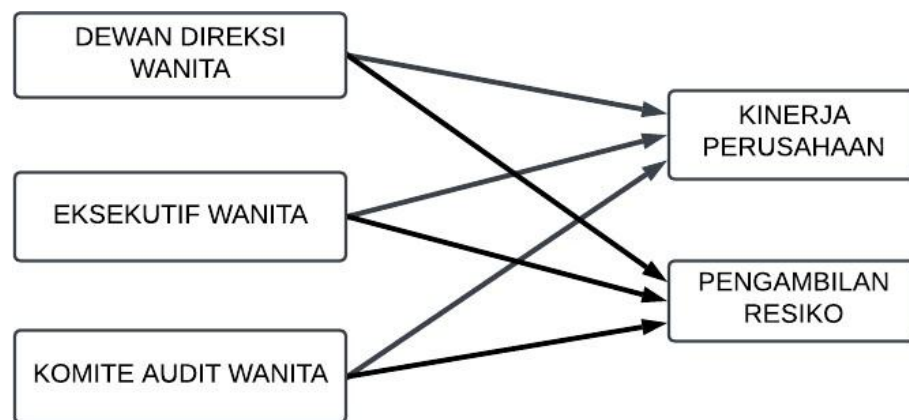
Kecenderungan tersebut diduga akan membuat bank dengan eksekutif wanita mengambil risiko lebih rendah. Di sisi lain, beberapa studi lain menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam pengambilan risiko antara perusahaan dengan eksekutif

wanita dan pria (Faccio *et al.*, 2016). Artinya, jenis kelamin eksekutif diduga tidak mempengaruhi keputusan risiko bank.

2.2.6 Pengaruh Komite Audit Wanita Terhadap Pengambilan Risiko

Perusahaan Perbankan

Penelitian oleh (Pratiwi dan Sari, 2018) menemukan bahwa keberadaan anggota komite audit wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit pada bank umum konvensional di Indonesia. Sebaliknya, penelitian oleh (Tarantika & Solikhah, 2019) menunjukkan bahwa proporsi wanita dalam komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas bank umum konvensional di Indonesia. Selain itu, penelitian oleh (Priyandika dan Ramantha, 2015) menyimpulkan bahwa variabel gender dalam komite audit tidak berpengaruh terhadap risiko kredit macet pada bank umum di Bali.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian saat ini dibangun berdasarkan tinjauan teoretis dan penelitian terdahulu sebagai jawaban sementara atas masalah atau pertanyaan yang memerlukan uji empiris. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan terkait penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
2. Adanya pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Pengambilan Risiko Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
3. Adanya pengaruh Manajer Eksekutif Wanita terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
4. Adanya pengaruh Manajer Eksekutif Wanita terhadap pengambilan Risiko perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
5. Adanya pengaruh Komite Audit Wanita terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
6. Adanya pengaruh Komite Audit Wanita terhadap pengambilan Risiko perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Karena dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh Dewan direksi wanita, Eksekutif Wanita dan Komite audit Wanita terhadap Kinerja dan Pengambilan Risiko Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Berdasarkan jenis data yang di gunakan penulis penelitian ini bersifat kuantitatif, Penelitian kualitatif sering dilakukan secara mendalam untuk menggali pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah tertentu dalam kehidupan manusia. Penelitian ini tidak hanya memperhatikan apa yang tampak tetapi juga apa yang tersembunyi. Dalam analogi seperti memandang sebuah dinding, penelitian kualitatif tidak hanya melihat aspek fisik dari dinding tersebut, tetapi juga menginvestigasi apa yang terdapat di dalamnya dan di balik dinding tersebut.(Juliandi et al., 2014)

karena penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di bursa efek indonesia (BEI) yang berupa angka-angka yang kemudian di olah serta di analisis.

3.2 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dan pengambilan Risiko yang diproksikan dengan rasio ROA,

ROE dan *Z-score* untuk pengambilan Risiko. Untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi Wanita, Eksekutif Wanita dan Komite Audit Wanita. Sedangkan variabel kontrol pada penelitian ini adalah *Loans* dan *Board Size*. Berikut ini definisi operasional dari masing - masing variabel:

3.2.1 Kinerja Keuangan (Variabel Dependen)

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan berbagai indikator yang bersumber dari laporan keuangan. Informasi kinerja keuangan ini sangat berguna bagi investor, kreditor, calon investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, keputusan perkreditan, analisis saham, serta penilaian prospek perusahaan di masa depan. Melalui penilaian kinerja keuangan, perusahaan dapat menentukan strategi dan struktur keuangan yang tepat. Dalam penelitian ini, variabel kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan dua rasio profitabilitas utama, yaitu Return on Equity (ROE) dan *Return on assets* (ROA). Kedua rasio ini dipilih karena mampu menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri dan total aset yang dimiliki.

1. *Return On Assets (ROA)*

Return on Asset adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih dari total modal yang dimilikinya. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari seluruh aset yang dikelolanya. Return on Asset digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan (Yusnandar, 2019).

Return on asset (ROA) adalah suatu metode atau perhitungan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal suatu perusahaan, untuk mengevaluasi potensi suatu perusahaan dengan memanfaatkan semua asetnya dalam menciptakan laba (Jufrizen & Rambe, 2023). Rasio ROA digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Inters \& TAX}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah sebuah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif modal berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih (Irham, 2012). Formula untuk menghitung ROE adalah seperti yang dijelaskan oleh (Fahmi, 2012). Adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders Equity}} \times 100\%$$

3.2.2 **Pengambilan Risiko (Variabel Dependen)**

Risiko dan bank adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan; bank tidak akan ada tanpa keberaniannya dalam mengambil risiko. Bank muncul karena kemampuannya dalam menghadapi dan menanggung risiko. Namun, jika risiko tidak dikelola dengan baik, ini dapat mengakibatkan kegagalan bahkan kebangkrutan bagi bank tersebut. Menurut Bank Indonesia, risiko adalah suatu peristiwa yang berpotensi, apakah dapat

diprediksi atau tidak, yang kemudian dapat memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan dan permodalan bank (Rahmizal et al., 2022)

Salah satu cara yang sering digunakan untuk mengukur pengambilan risiko perusahaan adalah *z-score* yang dikembangkan oleh Edward Altman. *Z-score* mengukur risiko kebangkrutan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangannya. Semakin rendah *z-score* suatu perusahaan, semakin tinggi risiko kebangkrutan dan risiko yang diambil perusahaan (Altman, 2000). Dengan demikian, *z-score* dapat digunakan sebagai indikator tingkat pengambilan risiko perusahaan.

1. *Z-score*

Z-score merupakan indikator risiko perbankan utama (Köhler, 2014) yang diprosikan sebagai probabilitas risiko kegagalan dan pengukuran stabilitas bank (Laeven dan Levine, 2009). Semakin tinggi nilai *z-score*, semakin rendah pengambilan risiko bank. Semakin besar nilai *z-score* menunjukkan bank semakin jauh dari risiko atau semakin stabil (Srairi, 2013; Köhler, 2014).

Rumus perhitungan *z-score* adalah:

$$Z\text{-score} = \frac{(\text{Return On Asset} + \text{Capital Asset Ratio})}{(\text{standar deviasi Return On Asset})}$$

3.2.3 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat). Variabel independen biasanya dilambangkan dengan X dan dipilih serta dimanipulasi oleh peneliti untuk menentukan

hubungannya dengan fenomena yang diamati (variabel dependen/Y). Variabel ini disebut independen karena nilainya tidak tergantung pada variabel lain dalam model penelitian.

a. Dewan Direksi

Kehadiran wanita dalam dewan direksi perusahaan-perusahaan besar di negara maju dapat membawa manfaat bagi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan proporsi wanita dalam dewan direksi sebagai indikatornya (Darmadi, 2013), Sebagai Berikut:

$$\text{Dewan Direksi Wanita} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$$

Rumus ini memberikan proporsi atau persentase dari wanita dalam dewan direksi perusahaan.

b. Eksekutif Wanita

Eksekutif didefinisikan sebagai individu yang menjabat dalam peran paling krusial atau memiliki otoritas tertinggi di suatu organisasi. Seorang eksekutif memiliki wewenang tertinggi dalam mengelola operasional perusahaan. Peran seorang eksekutif memiliki dampak yang signifikan terhadap perusahaan yang dipimpinnya, sehingga peranannya menjadi krusial dalam mengatur tim bawahannya.

Variabel dummy adalah representasi numerik dari variabel kualitatif di mana nilai 1 menunjukkan kehadiran suatu ciri atau karakteristik, sedangkan nilai 0 menunjukkan

ketidakhadiran ciri atau karakteristik tersebut. Sebagai contoh, dalam variabel jenis kelamin, nilai 1 mewakili laki-laki dan nilai 0 mewakili perempuan, atau sebaliknya.

$$\text{Dewan Eksekutif Wanita} = \frac{\text{Jumlah Dewan Eksekutif Wanita}}{\text{Jumlah Eksekutif Wanita}}$$

c. Komite Audit

Tugas komite audit sangat penting dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kegiatan perusahaan dan memastikan hak-hak pemegang saham terjaga. Komite audit membantu dewan dalam menjalankan tanggung jawabnya terkait dengan fungsi keuangan dan akuntansi. Komite audit mengawasi pemeriksaan internal, menetapkan tugas pemeriksaan internal, dan memastikan independensi pemeriksaan internal.

Variabel dummy merupakan alat untuk mengekspresikan variabel kualitatif dalam format numerik. Di sini, nilai 1 menandakan keberadaan suatu karakteristik tertentu, sementara nilai 0 menunjukkan ketiadaannya. Sebagai contoh, kita bisa menggunakan variabel dummy untuk mengukur jenis kelamin, di mana nilai 1 mewakili laki-laki dan nilai 0 mewakili perempuan, atau sebaliknya.

$$\text{Komite Audit Wanita} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Wanita}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

3.2.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang disesuaikan agar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti. Fungsinya adalah mencegah bias dalam hasil perhitungan. Variabel kontrol melengkapi

hubungan kausal dan memperbaiki model empiris. Digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel bebas dan terikat, karena diduga mempengaruhi variabel bebas.

a. Capital

Capital adalah ukuran keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan memanfaatkan modal sendiri (ekuitas) dibandingkan dengan modal pinjaman (hutang) untuk mendanai operasi dan investasi. Ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada modal sendiri versus modal pinjaman.

Rumus :

$$\text{Capital} = \frac{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}{\text{Total Aset}}$$

b. Board Size

Board Size, memiliki peran penting dalam fungsi pengawasan dan juga dapat memengaruhi kemampuan manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas (Hidayat, 2015). Ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan melihat jumlah total anggota dewan komisaris (Zhou *et al.*, 2018).

Rumus:

$$\text{Board Size} : \sum \text{Anggota Dewan Komisaris Independen}$$

c. Loans

Rasio Pinjaman adalah metrik keuangan yang mengukur proporsi total pinjaman yang dimiliki oleh sebuah perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Ini

membantu menggambarkan seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman. Semakin tinggi rasio pinjaman, semakin besar proporsi aset yang didanai oleh hutang.

Rumus:

$$LOANS = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 3. 1 Variabel Operasional

No	Variabel	Rumus
1	Kinerja Perusahaan	$ROA = \frac{\text{Earning After Inters \& TAX}}{\text{Total Assets}}$
		$ROE = \frac{\text{Earning After Interest \& Tax}}{\text{Equity}}$
2	Pengambilan Risiko	$Z\text{-score} = \frac{(\text{Return On Asset} + \text{Capital Asset Ratio})}{(\text{standar deviasi Return On Asset})}$
3	Dewan Direksi Wanita	$\text{Dewan Direksi Wanita} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$
4	Manajer Eksekutif Wanita	$\text{Dewan Direksi Wanita} = \frac{\text{Jumlah Eksekutif Wanita}}{\text{Jumlah Eksekutif}}$
5	Komite Audit Wanita	$\text{Dewan Direksi Wanita} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Wanita}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$

Variabel	Keterangan
Variabel Independen (Y)	
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Pengambilan aset rata-rata
<i>Return on assets (ROA)</i>	Pengambilan ekuitas rata-rata
<i>Z-score</i>	Z-score adalah salah satu indikator utama risiko perbankan.
Variabel Dependen (X)	
D BOARD	Variabel dummy yang bernilai 1 jika setidaknya ada satu wanita di dewan direksi bank dan 0 sebaliknya
F BOARD	Persentase perempuan di dewan direksi.
D SUP	Variabel dummy yang bernilai 1 jika setidaknya ada satu wanita di eksekutif bank dan 0 sebaliknya
F SUP	Persentase perempuan di manajer eksekutif
D AUDIT	Variabel dummy yang mengambil nilai 1 jika ada setidaknya satu wanita di komite audit tersebut bank dan 0 sebaliknya
F AUDIT	Persentase perempuan di komite audit
Variabel Kontrol	
<i>Loans</i>	Rasio dana modal terhadap total asset
<i>Board Size</i>	Jumlah anggota dewan.
<i>Capital</i>	Rasio pinjaman terhadap total asset

Tabel 3. 2 Deskripsi Variabel

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang di peroleh dari bursa efek indonesia (BEI) yang berupa data laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2018-2022. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2024 sampai dengan selesai.

Tabel 3. 3 Rencana Penelitian dan tabel penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2	Riset Awal			■	■	■	■	■	■												
3	Pembuatan Prorosol					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Seminal Proposal													■	■	■	■				
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi tidak hanya mencakup individu, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ilmiah kontemporer, populasi didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas, ciri dan karakteristik umum yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Creswell, 2022).

Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 yang berjumlah 60 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik dari populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2012). Apabila populasi terlalu besar, peneliti dapat mengambil sampel yang representatif dari populasi tersebut untuk diteliti lebih lanjut (Creswell, 2015). Sampel berfungsi sebagai wakil dari populasi yang dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik populasi (Winarno, 2018).

Jenis metode ini termasuk dalam kategori penarikan sampel non probability sampling, yaitu suatu metode pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Adapun kriteria pemilihan sampel dari populasi tersebut adalah:

1. Perusahaan perbankan yang listing di BEI selama periode 2018-2022.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sampel sebanyak 48 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Pemilihan sampel ini mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya agar data yang diperoleh relevan dan memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, sampel yang dipilih benar-benar representatif dan dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan data panel (*pooled data*), sehingga regresi yang digunakan dengan data panel disebut model regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* (antara waktu) dan data *cross section* (antara individu atau ruang). Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat lunak Microsoft Excel dan Eviews 11.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan profil data sampel untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Data yang diteliti dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu Dewan Direksi Wanita, Manajer Eksekutif Wanita, Komite Audit Wanita,

kinerja keuangan perusahaan, tingkat pengambilan risiko perusahaan, *Loans*, *Board Size* dan *Capital*.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Model yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah regresi data panel untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi Wanita, Manajer Eksekutif Wanita dan Komite Audit Wanita, terhadap Kinerja Keuangan dan Pengambilan Risiko dengan *Loans*, *Board Size* dan *Capital* sebagai variabel kontrol pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, maka model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y1t = \alpha + \beta1X1it + \beta2X2it + \beta3X3it + \beta4X4it + \beta5X5it + \beta6X6it + \epsilon it$$

$$Y2t = \alpha + \beta1X1it + \beta2X2it + \beta3X3it + \beta4X4it + \beta5X5it + \beta6X6it + \epsilon it$$

$$Y3t = \alpha + \beta1X1it + \beta2X2it + \beta3X3it + \beta4X4it + \beta5X5it + \beta6X6it + \epsilon it$$

Keterangan:

Y1 = Kinerja Keuangan dengan ROA

Y2 = Kinerja Keuangan dengan ROE

Y3 = Pengambilan Resiko dengan Z- Score

α = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien

X1 = Dewan Direksi Wanita

X2 = Manajer Eksekutif Wanita

X3 = Komite Audit Wanita

X4 = *Loans*

X5 = *Board Size*

X6 = *Capital*

e = *Error*

i = Data perusahaan

t = Data periode waktu

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam Penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memeriksa apakah di antara variabel independen dalam model regresi terdapat hubungan korelasi. Model regresi yang baik harusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara variabel

independennya. Jika ditemukan korelasi, berarti variabel-variabelnya tidak bersifat ortogonal. Pengujian adanya multikolinearitas dalam analisis regresi dapat dilakukan melalui beberapa cara, sebagai berikut :

- a. Jika nilai R^2 regresi auxiliary $>$ R^2 regresi keseluruhan maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai R^2 regresi auxiliary $<$ R^2 regresi keseluruhan, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heterogenitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : tidak ada masalah heteroskedastisitas
- b. H_1 : ada masalah heteroskedastisitas

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 diterima, artinya ada masalah heteroskedastisitas
- b. Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*non autocorrelation*). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes Durbin Watson. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi dikarenakan uji ini dilakukan hanya untuk data yang bersifat *time series* dan *Autokorelasi* hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian *autokorelasi* pada data yang tidak bersifat *time series*, *cross section* atau panel akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Hal ini karena, khususnya pada data panel, walaupun ada data runtut waktu (*time series*), namun bukan merupakan *time series* murni (waktu yang tidak berulang).

Oleh sebab itu, uji Autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan. Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Model regresi data panel secara umum mengakibatkan kesulitan dalam spesifikasi modelnya. Nilai residualnya akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu residual *time series*, *cross section* maupun gabungan keduanya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, maka dalam analisis data panel terdapat beberapa metode analisis, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

1. Model Common Effect

Common Effect Model merupakan teknik analisis data panel paling sederhana yang hanya menggabungkan data time series dan cross section tanpa memperhatikan perbedaan waktu atau individu. Model ini berasumsi perilaku entitas sama di semua periode. Teknik estimasi yang digunakan adalah *Ordinary Least Square (OLS)* atau metode kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Kelemahan pendekatan ini adalah mengabaikan heterogenitas antar subjek dan periode waktu.

2. Model Fixed Effect

Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model mungkin adanya intercept yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, intercept mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. Metode Random Effect

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep di akomodasi oleh *error terms* masing masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan *heteroskedastisitas*. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square*.

BAB 4

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018- 2022. Sampel perusahaan diambil dengan *non probability sampling* sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Proses Pengambilan Sample

No	Kriteria	Inklusi	Eksklusi	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang listing di BEI selama periode 2018-2022.	60	-	60
2	Tidak menerbitkan laporan tahunan atau annual report selama periode 2018-2022.	-	6	54
3	Tidak memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian.	-	7	47

Keterangan: Inklusi= dimasukan dalam sampel, eksklusi=dikeluarkan dari sampel

Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 47 perusahaan, sehingga total sampel untuk 5 tahun adalah 235 sampel.

Data sekunder dan sudah di olah yang diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018- 2022 adalah sebagai berikut :

Tahun	Kode	Proporsi Dewa Direksi	Proporsi Manajer Eksekutif	Proporsi Komite Audit	Z Score	ROE	ROA
2018	AGRO	0	0,20	0,33	2,4103	0,0462	0,0088
2019		0	0,40	0,5	2,0331	0,0114	0,0019
2020		0	0,53	0,33	1,8716	0,0073	0,0011
2021		0	0,40	0,25	-0,4407	-1,2491	-0,1820
2022		0	0,50	0,25	2,9087	-0,0175	-0,0043
2018	ARTO	0,33	0,36	0,67	3,5069	-0,2033	-0,0353
2019		0,33	0,50	0,67	25,3030	-0,0001	-0,0001
2020		0,20	0,50	0,00	12,1109	-0,1538	-0,0870
2021		0,17	0,50	0,33	17,1399	0,0104	0,0070
2022		0,17	0,57	0,33	12,3559	0,0019	0,0009
2018	BABP	0,33	0,29	0,25	75,0239	0,0399	0,0053
2019		0,25	0,39	0,25	81,5654	0,0131	0,0019
2020		0,20	0,33	0,25	73,3938	0,0067	0,0009
2021		0,20	0,22	0,25	92,9344	0,0054	0,0009
2022		0,20	0,32	0,00	89,7968	0,0194	0,0031
2018	BACA	0,00	0,30	0,33	39,5926	0,0717	0,0059
2019		0,00	0,32	0,33	36,7326	0,0103	0,0008
2020		0,00	0,41	0,33	407,2375	0,0003	0,0003
2021		0,20	0,45	0,33	43,3228	0,0164	0,0016
2022		0,20	0,32	0,03	72,1423	0,0098	0,0016
2018	BANK	0,25	0,24	0,33	10,4856	-0,0619	-0,0496
2019		0,27	0,28	0,33	12,8913	0,1099	0,0915
2020		0,17	0,30	0,33	13,2282	0,0665	0,0591
2021		0,17	0,25	0,67	5,9394	-0,1159	-0,0558
2022		0,17	0,26	0,67	8,4847	-0,0843	-0,0560
2018	BBCA	0,00	0,10	0,00	68,5484	0,1704	0,0313
2019		0,00	0,19	0,00	70,2193	0,1641	0,0311
2020		0,00	0,24	0,00	62,7043	0,1470	0,0252
2021		0,00	0,21	0,00	60,7179	0,1550	0,0256
2022		0,00	0,28	0,33	63,4228	0,1843	0,0310
2018	BBHI	0,00	0,29	0,33	2,0504	-0,3660	-0,0544
2019		0,14	0,33	0,33	1,5209	-0,4108	-0,0487
2020		0,14	0,33	0,33	3,3062	0,1323	0,0178
2021		0,14	0,47	0,33	7,1299	0,1688	0,0473
2022		0,13	0,41	0,33	13,1472	0,0421	0,0244
2018	BBIA	0,00	0,27	0,00	65,1697	0,0378	0,0041
2019		0,00	0,20	0,00	71,3407	0,0732	0,0085

2020		0,00	0,29	0,00	72,6116	0,0462	0,0056
2021		0,00	0,29	0,00	71,7481	0,0369	0,0045
2022		0,00	0,33	0,00	66,4005	0,0445	0,0049
2018	BBKP	0,20	0,40	0,00	3,5602	0,0221	0,0020
2019		0,00	0,40	0,33	3,5267	0,0243	0,0022
2020		0,00	0,40	0,33	2,5256	-0,3848	-0,0408
2021		0,20	0,40	0,33	4,7375	-0,1743	-0,0258
2022		0,00	0,33	0,33	2,6636	-0,4487	-0,0559
2018	BBMD	0,18	0,18	0,25	70,8769	0,1165	0,0298
2019		0,18	0,16	0,25	73,4619	0,0953	0,0257
2020		0,17	0,22	0,25	76,1097	0,0813	0,0230
2021		0,25	0,26	0,25	74,8024	0,1211	0,0325
2022		0,25	0,27	0,25	76,0796	0,1149	0,0315
2018	BBNI	0,17	0,26	0,40	22,6660	0,1427	0,0242
2019		0,17	0,28	0,40	24,3897	0,1240	0,0230
2020		0,17	0,25	0,20	19,4463	0,0229	0,0037
2021		0,17	0,14	0,40	16,6424	0,0868	0,0114
2022		0,15	0,14	0,40	17,9941	0,1318	0,0179
2018	BBRI	0,11	0,25	0,00	28,6649	0,1572	0,0250
2019		0,13	0,27	0,00	29,4683	0,1473	0,0243
2020		0,13	0,12	0,00	27,2468	0,0710	0,0116
2021		0,10	0,16	0,00	29,9405	0,1054	0,0183
2022		0,00	0,12	0,00	29,6244	0,1694	0,0276
2018	BBTN	0,11	0,29	0,00	45,3279	0,0658	0,0092
2019		0,17	0,28	0,00	41,6842	0,0049	0,0007
2020		0,00	0,27	0,00	35,0494	0,0402	0,0044
2021		0,00	0,33	0,00	38,2485	0,0538	0,0064
2022		0,00	0,18	0,00	40,8889	0,0600	0,0076
2018	BBYB	0,00	0,40	0,25	2,7488	-0,2282	-0,0302
2019		0,00	0,38	0,00	5,0483	0,0169	0,0031
2020		0,17	0,43	0,00	5,6378	0,0142	0,0029
2021		0,00	0,40	0,00	4,5153	-0,3413	-0,0870
2022		0,00	0,33	0,00	4,0360	-0,2107	-0,0401
2018	BBIC	1,00	0,21	0,25	3,3613	-0,3050	-0,0225
2019		1,00	0,22	0,25	6,5265	0,0296	0,0029
2020		0,20	0,25	0,25	3,8791	-0,3357	-0,0299
2021		0,20	0,23	0,00	6,8102	-0,1675	-0,0209
2022		0,40	0,32	0,25	7,4362	0,0232	0,0026
2018	BCOM	0,00	0,42	0,00	22,3278	0,0112	0,0021

2019		0,00	0,29	0,00	22,0758	0,0040	0,0008
2020		0,20	0,35	0,25	20,7264	-0,0118	-0,0021
2021		0,10	0,36	0,25	21,5119	-0,0396	-0,0077
2022		0,10	0,27	0,25	23,6680	-0,0855	-0,0191
2018	BDMN	0,00	0,25	0,25	32,2364	0,0979	0,0220
2019		0,00	0,27	0,25	33,5479	0,0934	0,0219
2020		0,00	0,25	0,25	29,0688	0,0250	0,0054
2021		0,00	0,17	0,00	31,7967	0,0370	0,0087
2022		0,00	0,29	0,00	33,6632	0,0722	0,0173
2018	BEKS	0,33	0,33	0,00	3,4366	-0,1444	-0,0106
2019		0,33	0,56	0,25	2,7946	-0,2503	-0,0170
2020		0,33	0,40	0,25	10,8410	-0,2263	-0,0577
2021		0,33	0,34	0,33	10,0920	-0,1402	-0,0300
2022		0,33	0,30	0,33	10,6651	-0,1457	-0,0331
2018	BGTG	0,10	0,33	0,25	139,5244	0,0050	0,0012
2019		0,10	0,29	0,25	132,7658	0,0104	0,0025
2020		0,10	0,30	0,33	118,0315	0,0028	0,0006
2021		0,10	0,30	0,00	139,6168	0,0051	0,0013
2022		0,10	0,25	0,00	196,8777	0,0147	0,0051
2018	BIIF	0,20	0,35	0,00	76,8905	0,0902	0,0127
2019		0,20	0,44	0,33	84,4408	0,0721	0,0114
2020		0,25	0,33	0,33	82,0479	0,0472	0,0074
2021		0,20	0,43	0,50	90,4776	0,0589	0,0101
2022		0,33	0,35	0,50	96,4108	0,0519	0,0095
2018	BINA	0,20	0,31	0,00	116,8834	0,0031	0,0010
2019		0,20	0,26	0,00	86,7610	0,0058	0,0014
2020		0,20	0,32	0,00	54,4773	0,0159	0,0023
2021		0,20	0,29	0,00	59,5890	0,0167	0,0026
2022		0,20	0,28	0,00	62,3124	0,0478	0,0076
2018	BJTM	0,00	0,33	0,00	32,3910	0,2014	0,0272
2019		0,25	0,50	0,33	27,0271	0,1526	0,0179
2020		0,25	0,33	0,33	27,4234	0,1488	0,0178
2021		0,25	0,34	0,33	28,3607	0,1190	0,0151
2022		0,25	0,24	0,25	28,7940	0,1158	0,0150
2018	BMAS	0,15	0,26	0,40	101,8070	0,0591	0,0106
2019		0,08	0,28	0,40	91,2293	0,0486	0,0079
2020		0,08	0,25	0,20	71,6182	0,0522	0,0066
2021		0,08	0,14	0,40	53,1332	0,0602	0,0056
2022		0,14	0,14	0,40	117,0740	0,0365	0,0077

2018	BMRI	0,00	0,30	0,00	56,2989	0,0993	0,0215
2019		0,00	0,39	0,00	57,5896	0,0973	0,0216
2020		0,00	0,28	0,00	48,9368	0,0635	0,0123
2021		0,00	0,22	0,33	58,8832	0,0766	0,0177
2022		0,00	0,26	0,25	58,5722	0,1002	0,0226
2018	BMTP	0,00	0,25	0,00	31,5098	0,1437	0,0159
2019		0,00	0,29	0,00	30,3497	0,2299	0,0228
2020		0,00	0,33	0,00	28,5750	0,1622	0,0160
2021		0,00	0,33	0,00	25,5194	0,1603	0,0142
2022		0,00	0,21	0,00	29,0084	0,2373	0,0224
2018	BNBA	0,27	0,24	0,00	62,9412	0,0621	0,0127
2019		0,27	0,22	0,20	59,8854	0,0336	0,0067
2020		0,38	0,25	0,20	58,5003	0,0232	0,0046
2021		0,33	0,16	0,40	76,2708	0,0190	0,0049
2022		0,30	0,29	0,40	109,7705	0,0127	0,0047
2018	BNGA	0,13	0,30	0,00	47,2341	0,0880	0,0131
2019		0,13	0,32	0,00	50,0417	0,0841	0,0133
2020		0,11	0,41	0,25	44,8544	0,0490	0,0072
2021		0,00	0,45	0,25	44,7114	0,0945	0,0132
2022		0,00	0,32	0,25	48,0523	0,1126	0,0166
2018	BNLI	0,00	0,17	0,00	68,7648	0,0401	0,0059
2019		0,00	0,19	0,00	71,2112	0,0624	0,0093
2020		0,00	0,20	0,00	81,4970	0,0206	0,0036
2021		0,00	0,38	0,00	72,6934	0,0336	0,0053
2022		0,00	0,29	0,00	69,9370	0,0535	0,0079
2018	BNTT	0,00	0,26	0,40	77,4611	0,0706	0,0235
2019		0,00	0,28	0,40	33,4138	0,1180	0,0162
2020		0,00	0,25	0,20	33,7374	0,1041	0,0146
2021		0,10	0,14	0,40	34,8621	0,0869	0,0128
2022		0,27	0,14	0,40	56,9600	0,0478	0,0119
2018	BRIS	0,00	0,21	0,25	113,6765	0,0039	0,0028
2019		0,00	0,24	0,25	124,7334	0,0005	0,0004
2020		0,00	0,30	0,25	115,1139	0,0014	0,0010
2021		0,00	0,35	0,25	123,4848	0,0149	0,0114
2022		0,00	0,30	0,25	122,2682	0,0184	0,0139
2018	BSIM	0,00	0,33	0,00	144,6887	0,0070	0,0016
2019		0,00	0,50	0,00	170,4935	0,0007	0,0002
2020		0,00	0,33	0,00	167,0619	0,0098	0,0027
2021		0,13	0,34	0,00	162,7401	0,0092	0,0024

2022		0,33	0,24	0,00	181,3464	0,0160	0,0047
2018	BSMT	0,13	0,22	0,00	200,7513	0,0974	0,0179
2019		0,13	0,24	0,00	192,9296	0,0973	0,0172
2020		0,13	0,26	0,00	192,7405	0,0862	0,0153
2021		0,22	0,35	0,00	178,7218	0,0989	0,0161
2022		0,22	0,32	0,00	182,4371	0,1041	0,0173
2018		BSWD	0,20	0,38	0,40	26,5110	0,0087
2019	0,20		0,38	0,40	26,9574	0,0267	0,0077
2020	0,00		0,36	0,40	24,0345	-0,0667	-0,0190
2021	0,00		0,31	0,40	42,0467	-0,0218	-0,0104
2022	0,20		0,23	0,40	50,0725	0,0050	0,0027
2018	BTPN	0,20	0,42	0	57,3403	0,1133	0,0210
2019		0,20	0,46	0	52,7205	0,0951	0,0165
2020		0,20	0,37	0	53,0465	0,0608	0,0110
2021		0,20	0,38	0	56,7263	0,0860	0,0162
2022		0,20	0,32	0	57,1742	0,0921	0,0174
2018	BTPS	0,00	0,20	0,00	61,1843	0,0966	0,0802
2019		0,00	0,40	0,00	62,6961	0,1081	0,0910
2020		0,00	0,53	0,00	59,9641	0,0619	0,0520
2021		0,00	0,40	0,00	63,3304	0,0916	0,0790
2022		0,00	0,50	0,00	63,6454	0,0975	0,0841
2018	BVIC	0,25	0,19	0,00	20,4594	0,0181	0,0026
2019		0,20	0,25	0,25	20,6958	-0,0294	-0,0045
2020		0,20	0,28	0,25	19,9841	-0,0627	-0,0096
2021		0,14	0,26	0,40	22,9792	-0,0280	-0,0048
2022		0,14	0,26	0,40	21,0390	0,0611	0,0087
2018	DNAR	0,00	0,24	0,00	110,1177	0,0164	0,0057
2019		0,00	0,21	0,00	121,2233	-0,0084	-0,0033
2020		0,13	0,23	0,40	124,5347	0,0031	0,0013
2021		0,14	0,16	0,40	122,3084	0,0057	0,0023
2022		0,17	0,33	0,20	108,1597	0,0037	0,0013
2018	INPC	0,13	0,27	0,00	48,9293	0,0117	0,0021
2019		0,13	0,31	0,00	48,1243	-0,0129	-0,0023
2020		0,14	0,22	0,00	32,1874	0,0060	0,0007
2021		0,00	0,19	0,00	39,7595	-0,0425	-0,0064
2022		0,29	0,24	0,00	43,7883	0,0137	0,0022
2018	KEHA	0,17	0,40	0,00	95,5978	0,0824	0,0118
2019		0,17	0,38	0,00	136,3321	0,0581	0,0121
2020		0,17	0,43	0,00	150,1397	0,0493	0,0115

2021		0,17	0,40	0,00	151,0846	0,0350	0,0083
2022		0,17	0,33	0,00	146,0725	0,0431	0,0098
2018	MAYA	0,14	0,10	0,33	47,6050	0,0405	0,0050
2019		0,14	0,19	0,25	50,8160	0,0428	0,0057
2020		0,14	0,24	0,33	51,7381	0,0050	0,0007
2021		0,14	0,21	0,25	43,4213	0,0032	0,0004
2022		0,14	0,28	0,25	37,8195	0,0019	0,0002
2018		MCOR	0,10	0,26	0,25	104,5698	0,0357
2019	0,11		0,27	0,25	97,6086	0,0283	0,0042
2020	0,10		0,13	0,25	154,2707	0,0083	0,0020
2021	0,10		0,22	0,40	150,9233	0,0131	0,0030
2022	0,11		0,48	0,40	162,4673	0,0219	0,0054
2018	MEGA		0,20	0,29	0,33	1,4294	116,0125
2019		0,20	0,33	0,33	0,0129	0,1289	0,0199
2020		0,00	0,33	0,33	0,0140	0,1652	0,0268
2021		0,00	0,47	0,33	0,0129	0,2094	0,0302
2022		0,00	0,41	0,20	2,1335	196,4329	28,5926

4.1.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengujian statistik yang diperoleh dari 47 perusahaan yang dijadikan sampel selama tiga tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2022, maka di peroleh data atau observasi sebanyak 235. Dalam penelitian ini terdapat 12 variabel penelitian, yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Z-Score*, Proporsi Dewan Direksi Wanita, Keberadaan Dewan Direksi Wanita, Proporsi Manajer Eksekutif Wanita, Keberadaan Manajer Eksekutif Wanita, Proporsi Komite Wanita, Keberadaan Komite Audit Wanita, *Loans*, *Board Size* dan *Capital*. Dengan mean setiap variabel, nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, serta nilai maksimum untuk nilai tertinggi pada setiap variabel dalam penelitian yang akan terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Std.Dev	Maximum	Minimum
ROE	0,02386	0,03883	0,13502	0,23726	-0,18201
ROA	0,00595	0,00650	0,02587	0,09146	-1,24913
Z-SCORE	61,71664	51,27704	53,57563	407,23750	-0,44072
BOARD_W	0,57079	1,00000	0,50494	2,00000	0,00000
P_BOARD_W	0,12123	0,12000	0,13891	1,00000	0,00000
F_BOARD_W	0,96017	1,00000	0,19597	1,00000	0,00000
P_F_BOARD_W	0,29031	0,29000	0,10798	0,57000	0,00000
D_AUDIT_W	0,61504	1,00000	0,62364	3,00000	0,00000
P_D_AUDIT_W	0,17132	0,25000	0,17508	0,67000	0,00000
LOANS	0,74847	0,82247	0,20982	0,93213	0,00048
BOARD_SIZE	6,58849	6,00000	2,82113	14,00000	3,00000
CAPITAL	0,25152	0,17752	0,20982	0,99951	0,06786

Sumber: hasil eviews (2024).

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai Maksimum pada variabel *Return On Equity* (ROE) adalah 0,23726, sedangkan untuk minimumnya -0,18201. Untuk mean atau rata-rata ROE adalah 0,02386 dan standart deviasi sebesar 0,13502 lebih besar dibandingkan mean dapat dinyatakan bahwa data *Return On Equity* (ROE) cenderung bervariasi. Pada variabel *Return On Assets* (ROA) untuk nilai maksimum adalah 0,09146, sedangkan untuk minimumnya -1,24913. Untuk mean atau rata-rata ROA adalah 0,00595 dan standart deviasi sebesar 0,02587 lebih besar dibandingkan mean dapat dinyatakan bahwa data *Return On Assets* (ROA) cenderung bervariasi. Selanjutnya untuk data *Z-Score* untuk nilai maksimum adalah 407,23750 dan nilai maksimumnya -0,44072. Untuk mean atau rata-rata *Z-Score* adalah 61,71664 dan stadart deviasi sebesar 53,57563 lebih kecil dibandingkan mean dapat dinyatakan bahwa data *Z-Score* cenderung tidak bervariasi (homogen).

Pada variabel BOARD_W, F_BOARD_W dan D_AUDIT_W merupakan variable dummy, sehingga nilai maksimum dan minimum cenderung memiliki kesamaan. Hal ini mengakibatkan memiliki standar deviasi lebih kecil sehingga cenderung rendah perbedaan atau variasinya (homogen). Sedangkan pada proporsi menunjukkan kecenderungan nilai maksimum yang kecil yaitu 1,00000 untuk Dewan Direksi, 0,57000 untuk Manajer Eksekutif dan 0,67000 untuk Komite Audit hal ini menunjukkan masih rendahnya partisipasi Wanita dalam jajaran Dewan Direksi, Manajer Eksekutif dan Komite Audit.

Selanjutnya pada variabel kontrol *Loans* nilai maksimum 0,93213 dan minimum 0,00048. Untuk mean atau rata-rata *Loans* 0,74847 dan standart deviasi sebesar 0,20982 lebih kecil dibandingkan mean dapat dinyatakan bahwa data *Loans* cenderung tidak bervariasi (homogen). Untuk variabel Board Size nilai maksimum 14,00000 dan minimum 3,00000. Untuk mean atau rata rata *Board Size* 6,58849 dan standart deviasi sebesar 2,82113 lebih kecil di bandingkan mean dapat dinyatakan bahwa data *Board Size* cenderung tidak bervariasi (homogen). Terakhir untuk variabel Capital untuk nilai maksimum 0,99951 dan minimum 0,06786. Untuk mean atau rata rata *Capital* 0,25152 dan standar deviasi sebesar 0,20982 lebih kecil dibandingkan mean dapat dinyatakan bahwa data *Capital* cenderung tidak bervariasi (homogen).

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3 Corelation Matrix

	BOARD_W	P_BOARD_W	F_BOARD_W	P_F_BOARD_W	D_AUDIT_W	P_D_AUDIT_W	LOANS	BOARD SIZE	CAPITAL
BOARD_W	1,00000	0,72996	0,23072	0,08803	0,12221	0,29906	0,03179	0,28111	-0,03179
P_BOARD_W	0,72996	1,00000	0,17813	0,08791	0,15687	0,26494	-0,04054	0,02773	0,04054
F_BOARD_W	0,23073	0,17814	1,00000	0,54870	0,20129	0,19973	0,19342	-0,24681	-0,19342
P_F_BOARD_W	0,08803	0,08791	0,54870	1,00000	0,08823	0,13457	-0,00886	-0,39566	0,00886
D_AUDIT_W	0,12222	0,15688	0,20129	0,08823	1,00000	0,64929	-0,01310	-0,04244	0,01310
P_D_AUDIT_W	0,29906	0,26495	0,19973	0,13458	0,63929	1,00000	-0,18358	0,11637	0,18358
LOANS	-0,03179	0,04055	-0,19342	0,00887	0,01310	0,18358	1,00000	0,09822	-1,00000
BOARD SIZE	0,24854	0,01562	-0,32398	-0,32398	-0,12471	0,02984	-0,03579	1,00000	0,09822
CAPITAL	0,03179	-0,04055	0,19342	-0,00887	-0,01310	-0,18358	-1,00000	0,03759	1,00000

Sumber: hasil eviws (2024).

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang didapat dari hasil correlation matrix. Apabila nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih kecil 0,8 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi untuk masing-masing variabel bebas yang menunjukkan lebih dari 0,80 atau (nilai koefisien korelasi $< 0,8$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksetaraan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

hal itu disebut homoscedasticity dan jika berbeda itu disebut heteroscedasticity. Penelitian ini akan menggunakan uji glejser, model memenuhi jika nilai probabilitas > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std.Erro	t-Statistic	Prob.
C	0,01322	0,02844	0,46494	0,64240
BOARD_W	-0,03309	0,01702	-1,94347	0,05320
P_BOARD_W	-0,03557	0,06026	-0,59022	0,55560
F_BOARD_W	0,04936	0,03608	1,36789	0,17270
P_F_BOARD_W	0,04245	0,06333	0,67042	0,50330
D_AUDIT_W	0,00182	0,01205	0,15127	0,87990
P_D_AUDIT_W	0,01195	0,04431	0,26982	0,78760
LOANS	0,03183	0,05118	0,06218	0,95050
BOARD SIZE	-2,95226	0,47000	-0,62804	0,53060
CAPITAL	0,15530	0,42562	0,36488	0,71550

Sumber: hasil eviews (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 probabilitas dari masing masing variabel bebas sudah melebihi 0,05 yang mana dari hasil ini menunjukkan dari masing-masing variabel telah lulus uji heteroskedastisitas.

4.1.3 Pengujian Mode

Penelitian ini metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model, yaitu common effect model, fixed effect model dan random effect model. Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel dapat dilakukan dengan uji (test) yaitu chow test dan hausman test.

4.1.3.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara model common effect atau fixed effect. Kriterianya dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Model Common Effect
- b. H_a : Model Fixed Effect

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut: a. Jika p-value > alpha maka H_0 diterima. b. Jika nilai p-value < alpha maka H_0 ditolak.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Cow Model 1

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-Section F	2,34773	(46,184)	0,0000
Cross-Section Chi-Square	108,06209	46	0,0000

Sumber: hasil eviews (2024)

Pada tabel 4.5 hasil uji cow model satu yang mana *Return On Equity* (ROE) sebagai Variabel Dependennya terlihat nilai probabilitasnya adalah 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model satu harus dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect model atau random effect model.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Cow Model 2

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-Section F	2,43728	(46,184)	0,0000
Cross-Section Chi-Square	111,33997	46	0,0000

Sumber: hasil eviews (2024)

Selanjutnya pada tabel 4.6 hasil uji cow model satu yang mana *Return On Assets* (ROE) sebagai Variabel Dependennya terlihat nilai probabilitasnya adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model satu harus dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect model atau random effect model.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Cow Model 3

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-Section F	17,11602	(46,184)	0,0000
Cross-Section Chi-Square	389,31467	46	0,0000

Sumber: hasil eviews (2024)

Dan terakhir pada tabel 4.7 hasil uji cow model satu yang mana Z-Score sebagai Variabel Dependennya terlihat nilai probabilitasnya adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model satu harus dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect model atau random effect model.

4.1.3.2 Uji Huasman

Uji hausman untuk memilih apakah model fixed effect atau model random effect yang paling baik atau tepat digunakan. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Model Random Effect (RE)
- b. H_a : Model Fixed Effect (FE)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4. 8 Uji Hausman Model 1

Test Summary	Chi-sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	2,69892	5	0,7463

Sumber: hasil eviews (2024)

Pada tabel 4.8 dibagian test summary menunjukkan p-value adalah sebesar 0.7463. Nilai tersebut lebih besar dari alpha. Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model random effect lebih baik dari fixed effect model. sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model satu harus dilanjutkan dengan uji langrange multiplier untuk menentukan model terbaik antara model random efek atau model common efek.

Tabel 4. 9 Uji Hausman Model 2

Test Summary	Chi-sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	2,52670	5	0,7725

Sumber: hasil eviews (2024)

Pada tabel 4.9 dibagian test summary menunjukkan p-value adalah sebesar 0.7725. Nilai tersebut lebih besar dari alpha. Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model random effect lebih baik dari fixed effect model. sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model satu harus dilanjutkan dengan uji langrange multiplier untuk menentukan model terbaik antara model random efek atau model common efek.

Tabel 4. 10 Uji Hausman Model 3

Test Summary	Chi-sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	2,61244	5	0,7595

Sumber: hasil eviews (2024)

Pada tabel 4.10 dibagian test summary menunjukkan p-value adalah sebesar 0.7595. Nilai tersebut lebih besar dari alpha. Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model random effect lebih baik dari fixed effect model. sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model satu harus dilanjutkan dengan uji langrange multiplier untuk menentukan model terbaik antara model random efek atau model common efek.

4.1.3.3 Uji Langrange Multiplier

Uji langrange multiplier untuk memilih apakah model random effect atau model common effect yang paling baik atau tepat digunakan. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Model Common Effect (CE)
- b. H_a : Model Random Effect (RE)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Jika p-value $>$ alpha maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai p-value $<$ alpha maka H_0 ditolak

Tabel 4. 11 Hasil Uji Langrange Multiplier Model 1

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	15,27701	0,44489	15,72190
	(0,0001)	(0,5048)	(0,0001)

Sumber: hasil eviews (2024)

Pada tabel 4.11 dibagian Breusch-Pagan menunjukkan p-value adalah sebesar 0.0001. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model random effect lebih baik dari fixed effect model. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka diputuskan bahwa random effect model adalah model yang digunakan dalam penelitian ini pada model 1 dengan *Return On Equity* sebagai variable dependennya.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Langrange Multiplier Model 2

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17,24732	0,45775	17,70508
	(0,0000)	(0,4987)	(0,0000)

Sumber: hasil eviews (2024)

Pada tabel 4.12 dibagian Breusch-Pagan menunjukkan p-value adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model random effect lebih baik dari fixed effect model. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka diputuskan bahwa random effect model adalah model yang digunakan dalam penelitian ini pada model 1 dengan *Return On Assets* sebagai variable dependennya.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Langrange Multiplier Model 3

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	242,34660	1,97168	244,31830
	(0,0000)	(0,1603)	(0,0000)

Sumber: hasil eviews (2024)

Pada tabel 4.13 dibagian Breusch-Pagan menunjukkan p-value adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model random effect lebih baik dari fixed effect model. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka diputuskan bahwa random effect model adalah model yang digunakan dalam penelitian ini pada model 1 dengan *Z-Score* sebagai variable dependennya.

4.1.4 Hasil Pengujian Model

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan maka model yang dipilih adalah random effect model, hasil output dari regresi menggunakan random effect model. Berdasarkan tabel 4.14, 4.15 dan 4.16 pengolahan data berdasarkan random effect model menghasilkan persamaan model berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} = & 0,01039 + 0,01839 \text{ BOARD_W} + 0,01112 \text{ P_BOARD_W} \\ & + 0,00394 \text{ F_BOARD_W} + -0,11220 \text{ P_F_BOARD_W} + -0,05280 \text{ D_AUDIT_W} + \\ & 0,18367 \text{ P_D_AUDIT_W} + 0,00263 \text{ LOANS} + 0,00842 \text{ BOARD_SIZE} + 0,25351 \\ & \text{CAPITAL} + e \end{aligned}$$

Tabel 4. 14 Hasil Fixed Effect Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,10039	0,10968	0,09480	0,92460
BOARD_W	0,01839	0,02908	0,63246	0,52770
P_BOARD_W	0,01112	0,09894	0,11241	0,91060
F_BOARD_W	0,00394	0,07786	0,05071	0,95960
P_F_BOARD_W	-0,11220	0,10682	-1,05039	0,29470
D_AUDIT_W	-0,05280	0,02436	-2,16680	0,03130
P_D_AUDIT_W	0,01836	0,08254	2,22525	0,02710
LOANS	0,00263	0,00563	0,46833	0,64000
BOARD_SIZE	0,00842	0,05656	0,14893	0,88170
CAPITAL	0,02535	0,05926	0,04277	0,66920

Sumber: hasil eviews (2024).

Berdasarkan tabel 4.14 hasil pengujian data diperoleh nilai koefisien regresi untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Berikut ini adalah penjelasan dari koefisien regresi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,10039 menyatakan jika tidak ada faktor lain yang mempengaruhi Return On Equity (ROE), maka rata-rata Return On Equity (ROE) tersebut adalah sebesar 0,10039.
- b. Koefisien Dewan Direksi wanita memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,01839 yang artinya apabila Dewan Direksi wanita naik atau turun satu satuan maka Return On Equity (ROE) akan naik atau turun sebesar 0,01839 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- c. Koefisien Proporsi Dewan Direksi Wanita memiliki koefisien negatif sebesar 0,01112 yang artinya apabila Proporsi Dewan Direksi Wanita naik atau turun satu satuan maka Return On Equity (ROE) akan naik atau turun sebesar 0,01112 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

- d. Koefisien Manajer Eksekutif Wanita memiliki koefisien negatif sebesar 0,00394 yang artinya apabila Manajer Eksekutif Wanita naik atau turun satu satuan maka Return On Equity (ROE) akan naik atau turun sebesar 0,00394 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- e. Koefisien Proporsi Manajer Eksekutif Wanita memiliki koefisien negatif sebesar 0,01112 yang artinya apabila Proporsi Manajer Eksekutif Wanita naik atau turun satu satuan maka Return On Equity (ROE) akan naik atau turun sebesar 0,01112 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- f. Koefisien Komite Audit Wanita memiliki koefisien negatif sebesar -0,05280 yang artinya apabila Komite Audit Wanita naik atau turun satu satuan maka Return On Equity (ROE) akan naik atau turun sebesar -0,05280 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- g. Koefisien Proporsi Komite Audit Wanita memiliki koefisien negatif sebesar 0,01836 yang artinya apabila Proporsi Komite Audit Wanita naik atau turun satu satuan maka Return On Equity (ROE) akan naik atau turun sebesar 0,01836 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- h. Koefisien Loans memiliki koefisien negatif sebesar 0,00263 yang artinya apabila Loans naik atau turun satu satuan maka Return On Equity (ROE) akan naik atau turun sebesar 0,00263 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- i. Koefisien Board Size memiliki koefisien negatif sebesar 0,00842 yang artinya apabila Board Size naik atau turun satu satuan maka Return On Equity (ROE)

akan naik atau turun sebesar 0,00842 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

- j. Koefisien Capital memiliki koefisien negatif sebesar 0,02535 yang artinya apabila Capital naik atau turun satu satuan maka Return On Equity (ROE) akan naik atau turun sebesar 0,02535 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Lebih lanjut pada model dua dengan ROA sebagai variable dependennya, menggunakan random effect model. Maka bentuk persamaannya:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = 0,06795 + 0,00419 \text{ BOARD_W} + -0,00145 \text{ P_BOARD_W} + -0,00197 \text{ F_BOARD_W} + -0,02199 \text{ P_F_BOARD_W} + -0,00637 \text{ D_AUDIT_W} + 0,03362 \text{ P_D_AUDIT_W} + 0,03585 \text{ LOANS} + 0,01903 \text{ BOARD_SIZE} + -0,00011 \text{ CAPITAL} + e$$

Tabel 4. 15 Hasil Random Effect Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,66795	0,02195	0,30955	0,75720
BOARD_W	0,00419	0,00553	0,75889	0,44870
P_BOARD_W	-0,00145	0,01884	-0,07703	0,93870
F_BOARD_W	-0,00197	0,01577	-0,12506	0,90060
P_F_BOARD_W	-0,02199	0,02047	-1,07428	0,28390
D_AUDIT_W	-0,00637	0,00486	-1,31035	0,19150
P_D_AUDIT_W	0,03362	0,01615	2,08124	0,31860
LOANS	0,03585	0,08992	0,03987	0,69040
BOARD_SIZE	0,01903	0,01124	1,69277	0,09190
CAPITAL	-0,00011	0,00111	-0,10440	0,91690

Sumber: hasil eviews (2024).

Berdasarkan tabel 4.15 hasil pengujian data diperoleh nilai koefisien regresi untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Berikut ini adalah penjelasan dari koefisien regresi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,66795 menyatakan jika tidak ada faktor lain yang mempengaruhi Return On Assets (ROA), maka rata-rata Return On Assets (ROA) tersebut adalah sebesar 0,66795.
- b. Koefisien Dewan Direksi wanita memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,00419 yang artinya apabila Dewan Direksi wanita naik atau turun satu satuan maka Return On Assets (ROA) akan naik atau turun sebesar 0,00419 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- c. Koefisien Proporsi Dewan Direksi Wanita memiliki koefisien negatif sebesar -0,00145 yang artinya apabila Proporsi Dewan Direksi Wanita naik atau turun satu satuan maka Return On Assets (ROA) akan naik atau turun sebesar -0,00145 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- d. Koefisien Manajer Eksekutif Wanita memiliki koefisien negatif sebesar -0,00197 yang artinya apabila Manajer Eksekutif Wanita naik atau turun satu satuan maka Return On Assets (ROA) akan naik atau turun sebesar -0,00197 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- e. Koefisien Proporsi Manajer Eksekutif Wanita memiliki koefisien negatif sebesar -0,02199 yang artinya apabila Proporsi Manajer Eksekutif Wanita naik atau turun satu satuan maka Return On Assets (ROA) akan naik atau turun sebesar -0,02199 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

- f. Koefisien Komite Audit Wanita memiliki koefisien negatif sebesar $-0,00637$ yang artinya apabila Komite Audit Wanita naik atau turun satu satuan maka Return On Assets (ROA) akan naik atau turun sebesar $-0,00637$ dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- g. Koefisien Proporsi Komite Audit Wanita memiliki koefisien negatif sebesar $0,03362$ yang artinya apabila Proporsi Komite Audit Wanita naik atau turun satu satuan maka Return On Assets (ROA) akan naik atau turun sebesar $0,03362$ dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- h. Koefisien Loans memiliki koefisien negatif sebesar $0,03585$ yang artinya apabila Loans naik atau turun satu satuan maka Return On Assets (ROA) akan naik atau turun sebesar $0,03585$ dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- i. Koefisien Board Size memiliki koefisien negatif sebesar $0,01903$ yang artinya apabila Board Size naik atau turun satu satuan maka Return On Assets (ROA) akan naik atau turun sebesar $0,01903$ dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- j. Koefisien Capital memiliki koefisien negatif sebesar $-0,00011$ yang artinya apabila Capital naik atau turun satu satuan maka Return On Assets (ROA) akan naik atau turun sebesar $-0,00011$ dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Lebih lanjut pada model Tiga dengan Pengambilan Risiko (dengan Z-Score) sebagai variable dependennya, menggunakan random effect model. Maka bentuk persamaannya:

$$\begin{aligned} \text{Pengambilan Risiko (Z-Score)} = & 2,56379 + -1,97644 \text{ BOARD_W} + -9,17728 \\ & \text{P_BOARD_W} + -9,17728 \text{ F_BOARD_W} + 1,75917 \text{ P_F_BOARD_W} + -1,29853 \\ & \text{D_AUDIT_W} + -2,00111 \text{ P_D_AUDIT_W} + 1,88914 \text{ LOANS} + 0,56183 \\ & \text{BOARD_SIZE} + 1,95927 \text{ CAPITAL} + e \end{aligned}$$

Tabel 4. 16 Hasil Random Effect Model 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,56379	4,12411	0,62161	0,95050
BOARD_W	-1,97644	5,42743	-0,36415	0,71610
P_BOARD_W	-9,17728	1,84705	-0,49686	0,61980
F_BOARD_W	1,75917	3,72931	0,47171	0,63760
P_F_BOARD_W	-1,29853	2,73744	-0,62617	0,53190
D_AUDIT_W	-2,00111	6,62614	-0,30200	0,76290
P_D_AUDIT_W	0,25963	1,95434	0,01328	0,98940
LOANS	1,88914	1,43122	-1,31994	0,65330
BOARD_SIZE	0,56183	1,35091	0,41589	0,67790
CAPITAL	1,95927	1,46969	1,33311	0,59030

Sumber: hasil eviews (2024).

Berdasarkan tabel 4.16 hasil pengujian data diperoleh nilai koefisien regresi untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Berikut ini adalah penjelasan dari koefisien regresi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 2,56379 menyatakan jika tidak ada faktor lain yang mempengaruhi Pengambilan Risiko (Z-Score), maka rata-rata Pengambilan Risiko tersebut adalah sebesar 2,56379.

- b. Koefisien Dewan Direksi wanita memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,97644 yang artinya apabila Dewan Direksi wanita naik atau turun satu satuan maka Pengambilan Risiko akan naik atau turun sebesar -1,97644 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- c. Koefisien Proporsi Dewan Direksi Wanita memiliki koefisien negatif -9,17728 yang artinya apabila Proporsi Dewan Direksi Wanita naik atau turun satu satuan maka Pengambilan Risiko akan naik atau turun sebesar -9,17728 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- d. Koefisien Manajer Eksekutif Wanita memiliki koefisien negatif sebesar 1,75917 yang artinya apabila Manajer Eksekutif Wanita naik atau turun satu satuan maka Pengambilan Risiko akan naik atau turun sebesar 1,75917 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- e. Koefisien Proporsi Manajer Eksekutif Wanita memiliki koefisien negatif sebesar -1,29853 yang artinya apabila Proporsi Manajer Eksekutif Wanita naik atau turun satu satuan maka Pengambilan Risiko akan naik atau turun sebesar -1,29853 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- f. Koefisien Komite Audit Wanita memiliki koefisien negatif sebesar -2,00111 yang artinya apabila Komite Audit Wanita naik atau turun satu satuan maka Pengambilan Risiko akan naik atau turun sebesar -2,00111 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- g. Koefisien Proporsi Komite Audit Wanita memiliki koefisien negatif sebesar 0,25963 yang artinya apabila Proporsi Komite Audit Wanita naik atau turun satu

satuan maka Pengambilan Risiko akan naik atau turun sebesar 0,25963 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

- h. Koefisien Loans memiliki koefisien negatif sebesar 1,88914 yang artinya apabila Loans naik atau turun satu satuan maka Pengambilan Risiko akan naik atau turun sebesar 1,88914 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- i. Koefisien Board Size memiliki koefisien negatif sebesar 0,56183 yang artinya apabila Board Size naik atau turun satu satuan maka Pengambilan Risiko akan naik atau turun sebesar 0,56183 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.
- j. Koefisien Capital memiliki koefisien negatif sebesar 1,95927 yang artinya apabila Capital naik atau turun satu satuan maka Pengambilan Risiko akan naik atau turun sebesar 1,95927 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen keberadaan dewan direksi wanita, proporsi dewan direksi wanita, keberadaan manajer eksekutif wanita, proporsi manajer eksekutif wanita keberadaan komite audit wanita, proporsi komite audit wanita, dan variabel kontrol leverage, board size, capital terhadap pengambilan risiko (Z-Score) kinerja perusahaan (return on asset dan return on equity) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022 dengan menggunakan software eviews 11.

Tabel 4. 17 Hasil Hipotesis Parsial (Uji T)

Dependen Variabel: Return On Equity (ROE)			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0,10039	0,62166	0,95050
BOARD_W	0,01839	-0,36415	0,71610
P_BOARD_W	0,01112	-0,49686	0,61980
F_BOARD_W	0,00394	0,47171	0,63760
P_F_BOARD_W	-0,11220	-0,62617	0,53190
D_AUDIT_W	-0,05280	-0,30200	0,76290
P_D_AUDIT_W	0,01836	0,01328	0,98940
LOANS	0,00263	-1,31994	0,65330
BOARD_SIZE	0,00842	0,41589	0,67790
CAPITAL	0,02535	1,33311	0,59030
Dependen Variabel: Return On Assets (ROA)			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0,66795	0,30955	0,75720
BOARD_W	0,00419	0,75889	0,44870
P_BOARD_W	-0,00145	-0,07703	0,93870
F_BOARD_W	-0,00197	-0,12506	0,90060
P_F_BOARD_W	-0,02199	-1,07428	0,28390
D_AUDIT_W	-0,00637	-1,31035	0,19150
P_D_AUDIT_W	0,03362	2,08124	0,38160
LOANS	0,03585	0,03987	0,69040
BOARD_SIZE	0,01903	1,69277	0,09190
CAPITAL	-0,00011	-0,10440	0,91690
Dependen Variabel: Pengambilan Risiko (Z-Score)			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	2,56379	0,62161	0,95050
BOARD_W	-1,97644	-0,36415	0,71610
P_BOARD_W	-9,17728	-0,49686	0,61980
F_BOARD_W	1,75917	0,47171	0,63760
P_F_BOARD_W	-1,29853	-0,62617	0,53190
D_AUDIT_W	-2,00111	-0,30200	0,76290
P_D_AUDIT_W	0,25963	0,01328	0,98940
LOANS	1,88914	-1,31994	0,65330
BOARD_SIZE	0,56183	0,41589	0,67790
CAPITAL	1,95927	1,33311	0,59030

Sumber: hasil eviews (2024).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.17 diperoleh nilai signifikansi setiap variabel. Berikut ini merupakan hasil dari uji t sebagai berikut:

- a. Pengaruh Keberadaan Direksi Wanita terhadap ROE, ROA dan Z-Score.
Berdasarkan tabel 4.17 Pengaruh pada pengujian ini diperoleh p-value signifikansi pada variabel Keberadaan Direksi Wanita sebesar 0,71610 pada ROE, 0,44870 pada ROA dan 0,71610 pada Z-Score. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Keberadaan Direksi Wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Pengambilan Risiko.
- b. Pengaruh Proporsi Dewan Direksi Wanita terhadap ROE, ROA dan Z-Score.
Berdasarkan pada pengujian ini diperoleh p-value signifikansi pada variabel Proporsi Dewan Direksi Wanita sebesar 0,76290 pada ROE, 0,93870 pada ROA dan 0,61980 pada Z-Score. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Proporsi Dewan Direksi Wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Pengambilan Risiko.
- c. Pengaruh Keberadaan Manajer Eksekutif Wanita terhadap ROE, ROA dan Z-Score.
Berdasarkan pada pengujian ini diperoleh p-value signifikansi pada variabel Keberadaan Manajer Eksekutif Wanita sebesar 0,63760 pada ROE, 0,90060 pada ROA dan 0,63760 pada Z-Score. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan

Keberadaan Manajer Eksekutif Wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Pengambilan Risiko.

- d. Pengaruh Proporsi Manajer Eksekutif Wanita terhadap ROE, ROA dan Z-Score. Berdasarkan pada pengujian ini diperoleh p-value signifikansi pada variabel Proporsi Manajer Eksekutif Wanita sebesar 0,53190 pada ROE, 0,28390 pada ROA dan 0,53190 pada Z-Score. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Proporsi Manajer Eksekutif Wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Pengambilan Risiko.
- e. Pengaruh Keberadaan Komite Audit Wanita terhadap ROE, ROA dan Z-Score. Berdasarkan pada pengujian ini diperoleh p-value signifikansi pada variabel Keberadaan Komite Audit Wanita sebesar 0,63760 pada ROE, 0,19150 pada ROA dan 0,76290 pada Z-Score. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Keberadaan Komite Audit Wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Pengambilan Risiko.
- f. Pengaruh Proporsi Komite Audit Wanita terhadap ROE, ROA dan Z-Score. Berdasarkan pada pengujian ini diperoleh p-value signifikansi pada variabel Proporsi Komite Audit Wanita sebesar 0,98940 pada ROE, 0,38160 pada ROA dan 0,98940 pada Z-Score. Hasil dari tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Proporsi Komite Audit Wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Pengambilan Risiko.

- g. Pengaruh Loans terhadap ROE, ROA dan Z-Score. Berdasarkan pada pengujian ini diperoleh p-value signifikansi pada variabel Loans sebesar 0,65330 pada ROE, 0,69040 pada ROA dan 0,6530 pada Z-Score. Hasil dari tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Loans tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Pengambilan Risiko.
- h. Pengaruh Board Size terhadap ROE, ROA dan Z-Score. Berdasarkan pada pengujian ini diperoleh p-value signifikansi pada variabel Board Size sebesar 0,67790 pada ROE, 0,09190 pada ROA dan 0,67790 pada Z-Score. Hasil dari tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Board Size tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Pengambilan Risiko.
- i. Pengaruh Capital terhadap ROE, ROA dan Z-Score. Berdasarkan pada pengujian ini diperoleh p-value signifikansi pada variabel Capital sebesar 0,59030 pada ROE, 0,91690 pada ROA dan 0,59030 pada Z-Score. Hasil dari tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Pengambilan Risiko.

Dari urain hasil uji t maka dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis tiga yang diajukan dinyatakan tidak didukung.

4.3 Pembahasan

Setelah menguji variabel-variabel yang telah dihasilkan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menggambarkannya dengan lebih rinci sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh Keberadaan Direksi Wanita terhadap ROE dan ROA. didapati bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Dewan Direksi Wanita sebesar 0,44870 pada ROE dan 0,44870 pada ROA. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Keberadaan Dewan Direksi Wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung et al., 2022),(Hartono & Nugrahanti, 2014), (Sumira & Prihandini, 2022) dan (Gulamhussen & Santa, 2015) terungkap bahwa keanggotaan dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini didasarkan pada Adanya budaya dan norma agama tertentu yang cenderung menekankan peran laki-laki dalam kepemimpinan dianggap sebagai salah satu faktor yang menghambat investasi dalam keanggotaan dewan direksi.

Namun dalam penelitian yang dilakukan (Darmadi, 2013), (Ariani & Fitdiarini, 2014) dan (Widianingsih, 2018), kehadiran direktur perempuan dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan. Kehadiran direktur perempuan dalam dewan direksi bukan hanya merupakan langkah menuju inklusivitas yang lebih besar, tetapi juga dapat

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui berbagai mekanisme yang disebutkan di atas.

4.3.2 Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap Pengambilan Risiko

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh Keberadaan Direksi Wanita terhadap Pengambilan Risiko, didapati bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Dewan Direksi Wanita sebesar 0,71610 pada Pengambilan Risiko. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Keberadaan Dewan Direksi Wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Risiko.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faccio et al.,2016), (Adiati & Adiwibowo, 2017), (Sari & Ramli, 2023) dan (Suprimarini & Suprasto, 2015) pada perusahaan-perusahaan di berbagai negara menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengambilan risiko perusahaan. Meskipun kehadiran direktur wanita dapat membawa perspektif yang berbeda dan beragam dalam proses pengambilan keputusan, dinamika internal dewan bisa sangat kompleks. Faktor-faktor seperti hierarki, kekuatan politik, dan dinamika kelompok dapat memainkan peran yang signifikan dalam bagaimana keputusan risiko diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Barger et al.,2018), (Darmadi, 2013) dan (Loukil & Yousfi, 2016) mereka tidak menemukan korelasi yang signifikan antara keberagaman gender dalam dewan direksi dan tingkat pengambilan risiko. Mereka menyimpulkan bahwa kehadiran direktur wanita dalam dewan tidak berdampak signifikan pada tingkat risiko yang diambil. Jika perusahaan memiliki struktur

kepemilikan yang kuat dari pemegang saham tertentu, keputusan risiko mungkin cenderung dipengaruhi oleh kepentingan dan preferensi mereka daripada oleh kehadiran direktur wanita dalam dewan dan meskipun keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi dapat membawa pandangan dan pengalaman yang berbeda, dinamika internal dewan juga dapat memainkan peran besar dalam proses pengambilan keputusan terkait risiko. Jika dinamika tersebut tidak mendukung atau mengakomodasi kontribusi dari direktur wanita, pengaruh mereka dalam menentukan tingkat risiko mungkin terbatas.

4.3.3 Pengaruh Manajer Eksekutif Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh Keberadaan Manajer Eksekutif Wanita terhadap ROE dan ROA. didapati bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Manajer Eksekutif Wanita sebesar 0,63760 pada ROE dan 0,90060 pada ROA. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Keberadaan Manajer Eksekutif Wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan (Ahern & Dittmar, 2012), (Marpaung et al., 2022) dan (Widianingsih, 2018) menemukan bahwa keberadaan wanita di Manajer Eksekutif yang dipaksakan oleh kuota tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan seperti return on assets dan return on equity. Karena keberadaan wanita di manajemen eksekutif terhadap kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal organisasi yang kompleks. Yaitu resistensi terhadap perubahan atau kurangnya dukungan dari staf atau manajemen lainnya dapat

menghambat kemampuan para manajer eksekutif wanita untuk mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Francoeur et al.,2008), (Darmawan, 2016) dan (Dezsó & Ross,2012) tidak menemukan korelasi yang signifikan antara kehadiran direktur eksekutif wanita dan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio return on equity dan return on assets (ROA). Mereka menyimpulkan bahwa keberadaan direktur eksekutif wanita tidak secara langsung mempengaruhi peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Karena keberhasilan manajer eksekutif, baik wanita maupun pria, tidak hanya bergantung pada gender mereka, tetapi juga pada kompetensi, pengalaman, dan pengetahuan mereka. Penunjukan direktur eksekutif harus didasarkan pada kualifikasi yang sesuai dan kemampuan untuk mengelola perusahaan dengan efektif. Jika manajer eksekutif wanita tidak memiliki kualifikasi atau pengalaman yang relevan, keberadaan mereka tidak berdampak signifikan pada kinerja perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Manajer Eksekutif Wanita Terhadap Pengambilan Risiko

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh Keberadaan Manajer Eksekutif Wanita terhadap Pengambilan Risiko, didapati bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Manajer Eksekutif Wanita sebesar 0,63760 pada Pengambilan Risiko. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Keberadaan Manajer Eksekutif Wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Risiko.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adams & Ferreira,2009) dan (Berger et al.,2014) pada sektor tidak menemukan perbedaan yang signifikan pengaruh

manajer eksekutif wanita dalam tingkat pengambilan risiko. Pengambilan risiko dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti regulasi, regulasi yang ketat atau kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat membatasi pengambilan risiko, terlepas dari jenis kelamin manajer eksekutif dan Setiap bank memiliki karakteristiknya sendiri, termasuk ukuran, model bisnis, dan profil risiko. faktor ini dapat memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan tingkat pengambilan risiko daripada jenis kelamin manajer eksekutif.

Namun Penelitian (Sila et al., 2016) dan (Faccio et al., 2016) menemukan bahwa keberadaan manajer eksekutif wanita berhubungan dengan tingkat pengambilan risiko yang lebih rendah. Mereka menyimpulkan bahwa manajer wanita cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko dibandingkan manajer pria.

4.3.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh Keberadaan Komite Audit Wanita terhadap ROE dan ROA. didapati bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Komite Audit Wanita sebesar 0,63760 pada ROE dan 0,19150 pada ROA. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Keberadaan Komite Audit Wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardhany & Shanti, 2021), (Widianingsih, 2018) dan (Tarantika & Solikhah, 2019) ditemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Karena fungsi utama komite audit adalah membantu dewan direksi dan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan, dengan tujuan meningkatkan

keandalan dan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan, jadi hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki dampak pada kinerja perusahaan, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), karena semua komite audit, baik yang besar maupun yang kecil, memiliki tanggung jawab yang sama. Tanggung jawab tersebut meliputi pertimbangan terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, evaluasi terhadap pengendalian internal, pemeriksaan sistem pelaporan eksternal, serta mematuhi persyaratan hukum yang berlaku.

Hasil penelitian oleh (Marpaung et al., 2022) dan (Adiati & Adiwibowo, 2017) juga menunjukkan bahwa komite audit tidak berdampak secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Faktor yang mungkin mempengaruhi hal ini adalah kelebihan jumlah anggota dalam komite audit, yang dapat mengakibatkan pembagian tugas yang terlalu banyak. Kondisi ini berpotensi mengurangi tingkat konsentrasi anggota komite audit dalam menjalankan tugasnya, sehingga tidak dapat secara efektif meningkatkan kinerja bisnis perusahaan.

4.3.6 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengambilan Risiko

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh Keberadaan Komite Audit Wanita terhadap Pengambilan Risiko, didapati bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Komite Audit Wanita sebesar 0,76290 pada Pengambilan Risiko. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Keberadaan Komite Audit Wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Risiko.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abbott et al., 2012), (Zahra et al., 2019) dan (Gulamhussen & Santa, 2015) menemukan bahwa keberadaan

komite audit wanita tidak secara signifikan memengaruhi tingkat pengambilan risiko perusahaan karena proses pengambilan keputusan risiko di tingkat perusahaan melibatkan berbagai pihak, termasuk dewan direksi, manajemen eksekutif, dan komite-komite lainnya. Keputusan tersebut diambil melalui diskusi, analisis, dan pertimbangan bersama. Dampak langsung dari keberadaan komite audit wanita terhadap pengambilan risiko perusahaan mungkin dapat tersaring atau tereduksi oleh dinamika pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Namun penelitian dilakukan oleh (Alqatamin et al., 2020) dan (Arun et al., 2015) menemukan bahwa keberadaan komite audit wanita berhubungan dengan tingkat pengambilan risiko yang lebih rendah. Mereka menyimpulkan bahwa komite audit wanita cenderung lebih berhati-hati dalam mengawasi risiko perusahaan dan komite audit wanita dapat meningkatkan pengawasan dan mengurangi risiko yang diambil perusahaan.

4.4 Variabel Kontrol

Hasil Penelitian ini menunjukan Loans sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dan Pengambilan Risiko. Berdasarkan pada pengujian diperoleh p-value signifikansi pada variabel Loans sebesar 0,65330 pada ROE, 0,69040 pada ROA dan 0,6530 pada Z-Score. Hasil dari tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Loans tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Pengambilan Risiko.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sufian & Habibullah, 2009) dan (Pennathur et al., 2012) menemukan bahwa rasio pinjaman (loan ratio) tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA dan ROE. Mereka menyimpulkan bahwa faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional dan kualitas manajemen lebih berpengaruh terhadap kinerja bank.

Namun penelitian (Tan & Floros, 2012) dan (Laeven & Levine, 2009) menemukan bahwa rasio pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA dan ROE. Mereka menyimpulkan bahwa pinjaman merupakan sumber pendapatan utama bagi bank, sehingga rasio pinjaman yang lebih tinggi dapat meningkatkan kinerja.

Pengaruh Board Size sebagai variabel kontrol kedua terhadap Kinerja Perusahaan dan Pengambilan Risiko. Berdasarkan pengujian diperoleh p-value signifikansi pada variabel Board Size sebesar 0,67790 pada ROE, 0,09190 pada ROA dan 0,67790 pada Z-Score. Hasil dari tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Board Size tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Pengambilan Risiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Belkhir, 2009) dan (Pathan, 2009) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran dewan direksi dan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Mereka menyimpulkan bahwa faktor-faktor lain seperti independensi dewan dan struktur kepemilikan lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh (Coles et al., 2008) dan (Peni & Vähämaa, 2012) menemukan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar berhubungan dengan

kinerja perusahaan yang lebih baik, diukur dengan ROA dan Tobin's Q. Mereka menyimpulkan bahwa dewan yang lebih besar dapat memberikan sumber daya dan keahlian yang lebih banyak bagi perusahaan.

Pengaruh Capital terhadap Kinerja Perusahaan dan Pengambilan Risiko. Berdasarkan pada pengujian ini diperoleh p-value signifikansi pada variabel Capital sebesar 0,59030 pada ROE, 0,91690 pada ROA dan 0,59030 pada Z-Score. Hasil dari tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Pengambilan Risiko.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iannotta et al., 2007) dan (Berger & Bouwman, 2013) menemukan bahwa rasio modal (capital ratio) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA dan ROE. Mereka menyimpulkan bahwa faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional dan kualitas manajemen lebih berpengaruh terhadap kinerja bank.

Namun Penelitian yang dilakukan oleh (Bourk, 2018) dan (Lee & Hsieh, 2013) menemukan bahwa rasio modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA dan ROE. Mereka menyimpulkan bahwa modal yang lebih besar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi bank dalam menghadapi guncangan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis dengan jumlah 47 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang diolah menggunakan software eviews 11 menunjukkan bahwa pendekatan Comman Effect Model (CEM) untuk menguji pengaruh Dewan Direksi Wanita, Manajer Eksekutif Wanita, dan Komite Audit Wanita, serta Loans, Board Size dan Capital sebagai variabel kontrol terhadap Kinerja Perusahaan dan Pengambilan Risiko Perusahaan.

Hasilnya secara bersama-sama seluruh variabel tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan pengambilan risiko. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dewan Direksi Wanita tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dan Pengambilan Risiko. Meskipun keberagaman dalam dewan direksi diperjuangkan untuk terlibat, hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran wanita dalam dewan tidak signifikan terhadap kinerja maupun risiko perusahaan. Ini menandakan bahwa faktor-faktor lain lebih menentukan kinerja dan risiko perusahaan.
2. Manajer Eksekutif Wanita tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dan Pengambilan Risiko. penelitian menunjukkan bahwa dampak mereka terhadap

kinerja dan risiko perusahaan tidak signifikan. Faktor-faktor lain seperti strategi bisnis, kondisi pasar, dan kebijakan internal mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan kinerja dan tingkat risiko perusahaan. Ini menekankan kompleksitas dalam memahami faktor-faktor yang membentuk dinamika organisasi dan pengambilan keputusan.

3. Komite Audit Wanita tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dan Pengambilan Risiko. Penyebabnya mungkin karena keberadaan terlalu banyak anggota dalam komite audit mengganggu efisiensi bisnis dengan pembagian tugas yang tidak efektif. Kurangnya fokus dan konsentrasi dalam tugas-tugas mereka mungkin tidak berdampak signifikan pada peningkatan kinerja bisnis. Selain itu, kewenangan komite audit dalam pengambilan risiko mungkin terbatas karena keputusan akhir berada di tangan manajer puncak seperti dewan direksi dan komisaris.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan masukan maupun referensi dari hasil penelitian yang sudah diteliti, yaitu :

1. Disarankan agar penelitian ini mengeksplorasi proporsi wanita dalam posisi Dewan Direksi Wanita, Manajer Eksekutif Wanita, dan Komite Audit Wanita untuk memahami dampak wanita terhadap kinerja perusahaan dan Pengambilan Risiko secara lebih komprehensif.
2. Disarankan untuk mengkaji peran wanita dengan mempertimbangkan jumlah perempuan yang menempati posisi independen dalam dewan direksi, proporsi

wanita dalam dewan direksi secara keseluruhan, dan persentase kehadiran direktur wanita dalam pertemuan dewan.

3. Disarankan untuk mempertimbangkan pengaruh variabel kontrol sebagai penentu kebijakan yang menangani isu-isu yang mungkin mempengaruhi perusahaan perbankan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di usahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Variabel yang memengaruhi kinerja perusahaan dan pengambilan risiko dalam penelitian ini meliputi tiga elemen, yaitu keberadaan dewan direksi wanita, manajer eksekutif wanita, dan komite audit wanita. Namun, perlu diperhatikan bahwa masih banyak faktor lain di luar cakupan penelitian ini yang mungkin memengaruhi kinerja perusahaan dan pengambilan risiko.
2. Adanya keterbatasan penelitian dalam pengambilan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan yang akan diteliti tidak menerbitkan laporan keuangannya pada periode tertentu.
3. Keterbatasan referensi dan jurnal yang relevan dapat menjadi hambatan dalam penelitian. Penting untuk memperluas jangkauan literatur yang tersedia agar mendukung analisis dengan lebih baik.
4. Adanya keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga perlu diuji kembali kendalanya dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, Y., & Adiwibowo, A. S. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 363–377.
- Ahern, K. R., & Dittmar, A. K. (2012). The changing of the boards: The impact on firm valuation of mandated female board representation. *The Quarterly Journal of Economics*, 127(1), 137–197.
- Ahmad, K. (2004). Dasar-dasar manajemen Investasi dan Portofolio. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Darmadi, S. (2013). Do women in top management affect firm performance? Evidence from Indonesia. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 13(3), 288–304.
- Darmawan, S. (2016). Analisis pengaruh corporate governance, variabel ekonomi makro terhadap financial distress dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan jenis kepemilikan. *Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 100–122.
- DeSesso, J. M., & Williams, A. L. (2012). Comment on “Glyphosate impairs male offspring reproductive development by disrupting gonadotropin expression” by Romano et al. 2012. *Archives of Toxicology*, 86(6), 1791–1793.
- Dezsö, C. L., & Ross, D. G. (2012). Does female representation in top management improve firm performance? A panel data investigation. *Strategic Management Journal*, 33(9), 1072–1089.
- F, R. R., Jufrizen, J., & Rambe, M. F. (2023). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap Firm Value dengan Firm Size sebagai Variabel Moderating:(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 576–598.
- Fahmi, I. (2012). Pengantar Pasar Modal, edisi 1, Alfabeta. *Bandung. Hal, 81*.
- Firdaus, R., & Ariyanti, M. (2011). Manajemen Perkreditan Bank Umum Bandung. *Penerbit Alfabeta*.
- Gill, A. S., & Obradovich, J. D. (2012). Corporate governance, institutional ownership, and the decision to pay the amount of dividends: Evidence from USA. *International Research Journal of Finance and Economics*, 97(1), 60–71.

- Gulamhussen, M. A., & Santa, S. F. (2015). Female directors in bank boardrooms and their influence on performance and risk-taking. *Global Finance Journal*, 28(1), 10–23.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 191–205.
- Huda, H. M. D., & Dodi, L. (2020). *Rethinking Peran Perempuan dan Keadilan Gender: Sebuah Konstruksi Metodologis Berbasis Sejarah dan Perkembangan Sosial Budaya*. CV Cendekia Press.
- Iqramuddin, M. S., & Djalil, M. A. (2020). The Effect of Liquidity, Financial Leverage, Profitability and Company Size on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure and Its Impact on Company Value in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 3(6), 500–510.
- Irham, F. (2012). Pengantar Pasar Modal, Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia. *Bandung. PT. Alfabeta*.
- Jae, K. M. (2024). Exploring Role Of Perceived Benefit And Brand Awareness On Purchase Intention Of Korean Electronic Products. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 3(1), 195–245.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan.(Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26.
- Julita, J., & Fitri, D. D. (2021). Pengaruh Firm Size, Managerial Ownership Dan Return On Asset Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 133–147.
- Jurnali, T., & Manurung, N. S. (2023). Ukuran Dewan, Keberagaman Dewan dan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Peran Koneksi Politik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(1), 45–64.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Kristilestari, C. C., & Andesto, R. (2023). Influence of the Independence of the Board of Commissioners, the Competency of the Committee Audit, and Audit Quality on Earnings Management and its Implications on Firm Value (Empirical Study of Non-

- Financial State-Owned Enterprises that go Public in the. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 4(4), 526–541.
- Kusuma, F. (2017). Penyesuaian Atas Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Terbuka Pasca Dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/pojk. 04/2014 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/pojk. 04/2014. *Premise Law Journal*, 3, 165056.
- Marcelino, J. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 98–113.
- Marpaung, A. P., Harjito, D. A., Hamdani, R., & Ghazali, A. W. (2022). Boards of directors' feminism, audit committee, and corporate social responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(1), 16–30.
- Nugroho, R. M., & Widiasmara, A. (2019). Pengaruh dewan direksi berdasarkan gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan perbankan periode 2015-2017. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1.
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (Studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(1), 132–144.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38.
- Rahmizal, M., Yusra, I., & Sari, L. (2022). Pengaruh likuiditas pendanaan terhadap pengambilan risiko pada Bank Perkreditan Rakyat syariah di Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 11(2), 101–110.
- Ritonga, K., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Audit Internal dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1402–1417.
- Sari, P. I. P., & Ramli, A. H. (2023). The Effect Of Leverage, Company Size, Company Risk On Tax Avoidance In 2020-2022: Case Study of a Manufacturing Company in the Raw Materials Sector. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 625–636.
- Sukandar, P. P., & Rahardja, R. (2014). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor consumer good yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–7.

- Suprimarini, N. P. D., & Suprasto, B. (2015). Pengaruh corporate social responsibility, kualitas audit, dan kepemilikan institusional pada agresivitas pajak. *Sumber*, 1489(1253), 82–90.
- Suryanto, A., & Refianto, R. (2019). Analisis pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Syafiqurrahman, M., Andiarsyah, W., & Suciningsih, W. (2014). Analisis pengaruh corporate governance dan pengaruh keputusan pendanaan terhadap kinerja perusahaan perbankan di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 21–44.
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 142–155.
- Wahyunti, S. (2018). Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 1(2), 269–281.
- Wicaksono, K., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Perusahaan Keluarga. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 59–73.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating dan firm size sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 38–52.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–249.
- Zulifiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh inflasi, BI rate, capital adequacy ratio (car), non performing finance (npf), biaya operasional dan pendapatan operasional (bopo) terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 759–770.

LAMPIRAN

Populasi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

NO	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	ARTO	PT Bank Jago Tbk
3	BABP	PT Bank Mnc Internasional Tbk
4	BACA	PT Bank Capital Indonesian Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
7	BBIA	PT Bank Uob Indonesia Tbk
8	BBKP	PT Bank Kb Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
11	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
12	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
13	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
14	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
15	BCOM	PT Bank Commonwealth
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
19	BIIF	PT Maybank Indonesia Finance
20	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
23	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BMTP	PT Bank Mandiri Taspen
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk

26	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk
27	BNLI	Bank Permata Tbk
28	BNTT	Bpd Nusa Tenggara Timur (Bank Ntt) Tbk
29	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
32	BTPN	PT Bank Btpn Tbk
33	BTPS	PT Bank Btpn Syariah Tbk
34	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
35	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
37	KEHA	PT Bank Keb Hana Indonesia
38	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
39	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
40	MEGA	Bank Mega Tbk
41	NISP	PT Bank Ocbc Nisp Tbk
42	NOBU	PT Bank National Nobu Tbk
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
44	PNBS	PT Bank Panin Dumai Syariah Tbk
45	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
46	BSMT	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Tbk.
47	BANK	Bank Net Indonesia Syariah

Sumber: Bursa Efek Indonesia